

BAB III

METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kontrastif. Analisis deskriptif kontrastif merupakan gabungan dari dua buah metode, yaitu deskriptif dan kontrastif. Deskriptif adalah mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek dan kontrastif membandingkan struktur B1 dan B2. Objek yang akan dianalisis adalah empat buah adverbial, yaitu adverbial *totemo*, *honto ni*, dan *sugoku* dalam bahasa Jepang dengan adverbial *sangat* dalam bahasa Indonesia. Sedangkan struktur bahasa yang akan dibandingkan adalah bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2013 : 4).

Sutedi (2009: 58) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif sebagai penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Sejalan dengan sifat penelitian ini peneliti berupaya untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan serta makna, struktur, dan fungsi adverbial *totemo*, *honto ni*, dan *sugoku* dalam bahasa Jepang dan adverbial *sangat* dalam bahasa Indonesia.

Sutedi (2009 : 116) mengatakan bahwa analisis kontrastif merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji persamaan dan perbedaan struktur dalam dua bahasa atau lebih. Hasil dari penelitian kontrastif dapat membantu pembelajar bahasa asing untuk mempelajari bahasa tujuan (B2). Pada

penelitian ini, metode kontrastif digunakan untuk menganalisis apakah adverbial *totemo*, *honto ni*, dan *sugoku* memiliki persamaan dan perbedaan dengan adverbial *sangat*.

Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan contoh kalimat yang terdapat adverbial *totemo*, *honto ni*, dan *sugoku* dalam bahasa Jepang dan adverbial *sangat* dalam bahasa Indonesia yang bersumber dari buku-buku pendidikan dan non-pendidikan, majalah dan komik berbahasa Jepang maupun berbahasa Indonesia. Lalu data dianalisis. Terakhir, berdasarkan hasil analisis data diambil kesimpulan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran lebih jelas dan detail mengenai persamaan dan perbedaan serta makna yang terkandung dalam adverbial *totemo*, *honto ni*, dan *sugoku* dalam bahasa Jepang dan adverbial *sangat* dalam bahasa Indonesia.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang menjadi pusat konsentrasi pada penelitian ini adalah empat buah adverbial, yaitu *totemo*, *honto ni*, dan *sugoku* serta adverbial *sangat*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik catat atau *taking note method*. Peneliti akan mengumpulkan berbagai macam data yang berhubungan dan relevan dengan tema penelitian, yaitu berbagai macam data tertulis yang bersumber dari buku-buku pendidikan dan non-pendidikan, majalah, novel dan komik berbahasa Jepang maupun berbahasa Indonesia

yang menggunakan adverbial *totemo*, *honto ni*, *sugoku* dan *sangat*. berikut merupakan judul buku yang digunakan dalam pengumpulan data.

1. Gerbang Dialog Danur
2. Lensa
3. Beginilah Cara Saya Menulis Buku *Bestseller*
4. Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar Edisi Bahasa Indonesia
5. *Katatumuri Maesen 1*
6. *Katatumuri Maesen 3*
7. *Katatumuri Maesen 4*
8. *Katatumuri Maesen 5*
9. *Poyopoyo Kansatsu Nikki 3*
10. *Poyopoyo Kansatsu Nikki 4*
11. *Tokyo Myuu Myuu 3*
12. *Itaria Kazoku Furin Kanzan*
13. *Nihon Jin No Shiranai Nihon Go 2*
14. *Rakuraku Nihon Go Raitingu*
15. *Nihon Go Shuuchuu Toreningu*

D. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik catat. Oleh karena itu, pada proses pengumpulan data peneliti menggunakan alat tulis. Alat tulis yang digunakan berupa buku catatan dan pena sebagai instrumen penelitian.

E. Teknik Analisis data

Muhammad (2014 : 221) mengatakan hal yang harus dilakukan ketika menganalisis data adalah data diurutkan dan dikelompokkan sesuai dengan struktur kalimat, kategori, dan satuannya. Pada pengelompokan data ini

peneliti menggunakan teknik catat. Peneliti akan mencatat semua data yang telah didapatkan. Setelah pencatatan dilakukan, peneliti melakukan klasifikasi atau pengelompokkan data berdasarkan struktur kalimat, kategori, dan satuannya.

Selanjutnya peneliti akan menganalisis kalimat berdasarkan unsur pembentuk kalimatnya. Melalui tahap ini dapat terlihat persamaan dan perbedaan makna adverbial *totemo*, *honto ni*, dan *sugoku* dengan adverbial *sangat*. Kemudian peneliti melakukan tahap kontrastif. Pada tahap ini, peneliti akan mengkontraskan adverbial *sangat* dalam bahasa Indonesia dengan adverbial *totemo*, *honto ni*, dan *sugoku* dalam bahasa Jepang. Berikut merupakan rincian analisis data.

1. Pemilihan data dan Pengumpulan Contoh Konkret

Tahap pertama, yaitu memilih dan mengumpulkan contoh konkret yang mengandung adverbial *totemo*, *honto ni*, *sugoku*, dan adverbial *sangat*. Kemudian mengelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu kalimat yang menggunakan adverbial *totemo*, *honto ni*, *sugoku*, dan adverbial *sangat*. Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik catat.

2. Mengklasifikasi Setiap Contoh Konkret

Tahap kedua, yaitu mengklasifikasi jenis kalimat dengan cara melihat unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah kalimat atau mengelompokkan dalam situasi yang sama. Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik catat.

3. Analisis kalimat berdasarkan Unsur Pembentukan dan Konteks Kalimat

Tahap ketiga, yaitu menganalisis persamaan dan perbedaan adverbial *totemo*, *honto ni*, *sugoku*, dan adverbial *sangat*. persamaan dan perbedaan keempat adverbial tersebut dapat dilihat dari makna, struktur,

fungsi, dan konteks kalimatnya. Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik catat.

4. Mengkontraskan

Tahap keempat, yaitu tahap mengkontraskan. Pada tahap ini, peneliti akan mengkontraskan adverbial *sangat* dalam bahasa Indonesia dengan adverbial *totemo*, *honto ni*, dan *sugoku* dalam bahasa Jepang. Melalui tahap ini, akan terlihat persamaan dan perbedaan adverbial *totemo*, *honto ni*, *sugoku* dan *sangat*. Melalui tahap ini juga akan terlihat fenomena bahasa apakah yang akan terjadi.

5. Menyusun simpulan

Tahap kelima, yaitu menyusun kesimpulan. Tahap dilakukan dengan cara menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

F. Analisis Data

Pada penelitian ini, terdapat 100 data bahasa Jepang dan 34 data bahasa Indonesia. 40 data yang menggunakan adverbial *totemo*, 47 data yang menggunakan adverbial *honto ni*, 13 data yang menggunakan adverbial *sugoku*, dan 34 data yang menggunakan adverbial *sangat*. Jumlah data yang telah diperoleh adalah 134 data. Berikut merupakan analisis mengenai makna, struktur, dan fungsi adverbial *totemo*, *honto ni*, *sugoku*, dan *sangat* serta menganalisis perbedaan dan persamaan adverbial *totemo*, *honto ni*, dan *sugoku* dengan adverbial *sangat*.

1. Makna, Struktur, dan Fungsi Adverbia *Totemo* dalam Bahasa Jepang

a. Makna Adverbia *Totemo*

Adverbia *totemo* dalam bahasa Indonesia memiliki makna *sangat*. Adverbia *totemo* biasanya digunakan dalam bahasa percakapan atau bahasa lisan (non formal). Secara semantik, adverbia *totemo* menerangi kelas kata lain. Kelas kata yang diterangkan adverbia *totemo* berupa verba, adjektiva, atau nomina. Berikut merupakan analisis mengenai makna yang terkandung dalam adverbia *totemo*. Analisis ini berdasarkan kajian pustaka pada halaman 35.

(J-14) 日本のはがきは、たくさん書くこともできましたし、簡単に短く書くこともできて、とても便利です。
Nihon no hagaki wa, takusan kaku koto mo dekimashitashi, kantan ni mijikaku kaku koto mo dekite, totemo benri desu.
'Kartu pos di Jepang, sangat praktis, bisa di tulis panjang, bisa juga ditulis singkat'

(RNGR, 1995 : 32)

Kalimat (J-14), secara semantik, adverbia *totemo* pada kalimat (J-14) menerangkan kata keterangan berbentuk adjektiva yaitu, *benri* (praktis). Makna leksikal adverbia *totemo* adalah *sangat*. Makna kalimat di atas adalah kartus pos di Jepang merupakan kartu pos yang sangat praktis karena, dapat ditulis dengan tulisan yang panjang, dapat juga ditulis dengan tulisan yang singkat. Pada kalimat ini adverbia *totemo* menyatakan kuantitas atau derajat yang normal.

(J-15) 木村さんはそのビアガーデンがとても気に入りました。
Kimura san wa dono biagaaden ga totemo ki ni irimashita.
'Kimura sangat menyukai beer garden itu'

(NGST, 2013 : 55)

Kalimat (J-15), secara semantik, adverbial *totemo* pada kalimat (J-15) menerangkan kata keterangan berbentuk verba yaitu, *ki ni irimashita* (menyukai atau suka). Makna leksikal adverbial *totemo* adalah *sangat*. Makna kalimat di atas adalah Kimura sangat menyukai *beer garden* itu. Pada kalimat ini adverbial *totemo* menyatakan kuantitas atau derajat yang normal.

(J-16) この1週間は勉強したり、仕事をしたり、とても大変でした。

Kono isshuukan wa benkyou shitari, shigoto wo shitari, totemo taihen deshita.

'Dalam satu minggu ini belajar, kemudian bekerja, sangat melelahkan'

(RNGR, 1995 : 89)

Kalimat (J-16), secara semantik, adverbial *totemo* pada kalimat (J-16) menerangkan kata keterangan berbentuk adjektiva yaitu, *taihen* (sulit). Makna leksikal adverbial *totemo* adalah *sangat*. Makna kalimat di atas adalah dalam satu minggu ini penulis merasa sangat melelahkan karena, hanya belajar kemudian bekerja. Pada kalimat ini adverbial *totemo* menyatakan kuantitas atau derajat yang normal.

(J-17) 駅の近くで、とても便利な所です。

Eki no chikaku de, totemo benri na tokoro desu.

'Di sebelah stasiun merupakan tempat yang paling praktis'

(RNGR, 1995 : 41)

Kalimat (J-17), secara semantik, adverbial *totemo* pada kalimat (J-17) menerangkan kata keterangan berupa kata keterangan tempat (nomina) yaitu, *beneri na tokoro* (tempat yang praktis). Kalimat di atas merupakan kalimat keterangan tempat. Pada kalimat tersebut, adverbial *totemo* memiliki makna gramatikal yaitu, *paling*. Makna kalimat di atas adalah di sebelah stasiun merupakan tempat yang paling praktis daripada tempat-tempat yang lainnya. Pada kalimat ini adverbial *totemo* menyatakan kuantitas atau derajat yang normal namun terdapat unsur perbandingan.

- (J-18) 高梨 : 大阪は、食べ物がおいしいでしょう
 みどり : ええ、とつても。それから、お酒もおいしかったです。それで、ちょっと飲みすぎて。。。
Takanashi : Osaka wa tabemono ga oishiidesyou.
*Midori : ee, **tottemo**, sorekara, osake mo oishikattadesu.*
Sorede, chotto nomisugite...
 ‘Takanashi : Di Osaka makanannya enak-enak ya.
 Midori : Iya, **enak banget**. Selain itu, Sakenya juga enak.
 Jadi terlalu banyak minum.
 (NGST, 2013 : 30)

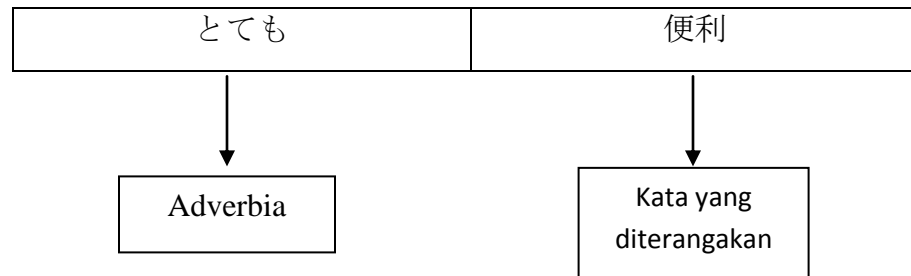
Kalimat (J-18), secara semantik, adverbial *totemo* pada kalimat (J-18) Tidak diikuti oleh kata yang diterangkan (berdiri sendiri). Makna gramatikal adverbial *totemo* adalah *banget*. Makna kalimat di atas adalah di Osaka selain makanannya enak, Sakenya juga sangat enak. Sehingga jadi terlalu banyak minum. Pada kalimat ini adverbial *totemo* menyatakan kuantitas atau derajat yang normal.

b. Struktur Adverbia *Totemo*

Secara struktur adverbia *totemo* terletak mendahului kata yang diterangkan. Akan tetapi, dalam bahasa Jepang adverbia *totemo* dapat berdiri sendiri (tidak terdapat kata yang diterangkan). Berikut merupakan analisis mengenai struktur adverbia *totemo*. Analisis ini berdasarkan kajian pustaka pada halaman 33.

- (J-14) 日本のはがきは、たくさん書くこともできましたし、簡単に短く書くこともできて、とても便利です。
Nihon no hagaki wa, takusan kaku koto mo dekimashitashi, kantan ni mijikaku kaku koto mo dekite, totemo benri desu.
'Kartu pos di Jepang, sangat praktis, bisa di tulis panjang, bisa juga ditulis singkat'

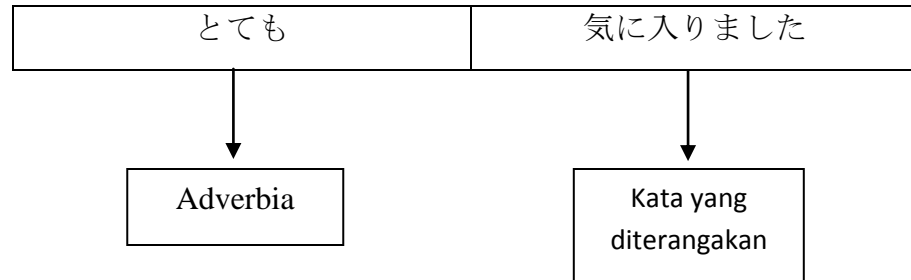
(RNGR, 1995 : 32)



Kalimat (J-14), pada contoh kalimat di atas, struktur adverbia *totemo* adalah mendahului kata yang diterangkan. Hal tersebut berdasarkan tata letak adverbia *totemo* dalam sebuah kalimat. Pada kalimat (J-14) adverbia *totemo* terletak mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan.

(J-15) 木村さんはそのビアガーデンがとても気に入りました。
*Kimura san wa dono biagaaden ga **totemo ki ni irimashita**.*
 ‘Kimura sangat menyukai beer garden itu’

(NGST, 2013 : 55)

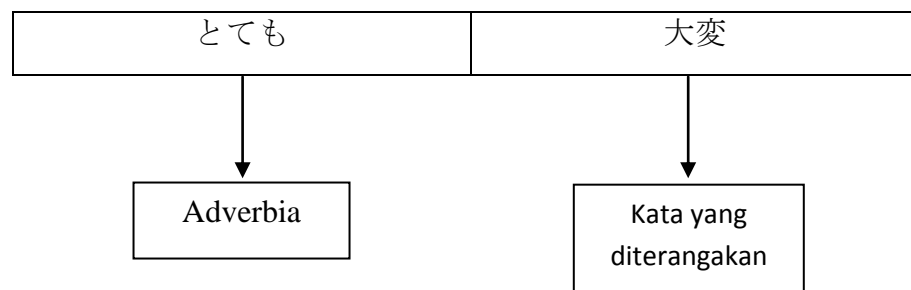


Kalimat (J-15), pada contoh kalimat di atas, struktur adverbia *totemo* adalah mendahului kata yang diterangkan. Hal tersebut berdasarkan tata letak adverbia *totemo* dalam sebuah kalimat. Pada kalimat (J-15) adverbia *totemo* terletak mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan.

(J-16) この1週間は勉強したり、仕事をしたり、とても大変でした。
*Kono isshuukan wa benkyou shitari, shigoto wo shitari, **totemo taihen** deshita.*

‘Dalam satu minggu ini belajar, kemudian bekerja, sangat melelahkan’

(RNDR, 1995 : 89)



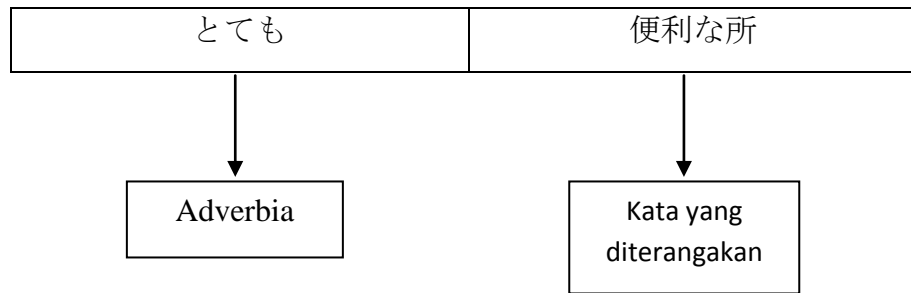
Kalimat (J-16), pada contoh kalimat di atas, struktur adverbia *totemo* adalah mendahului kata yang diterangkan. Hal tersebut berdasarkan tata letak adverbia *totemo* dalam sebuah kalimat. Pada kalimat (J-16) adverbia *totemo* terletak mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan.

(J-17) 駅の近くで、とても便利な所です。

*Eki no chikaku de, totemo **benri na tokoro** desu.*

‘Di sebelah stasiun merupakan tempat yang **paling praktis**’

(RNGR, 1995 : 41)



Kalimat (J-17), pada contoh kalimat di atas, struktur adverbia *totemo* adalah mendahului kata yang diterangkan. Hal tersebut berdasarkan tata letak adverbia *totemo* dalam sebuah kalimat. Pada kalimat (J-17) adverbia *totemo* terletak mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan.

(J-18) 高梨 : 大阪は、食べ物がおいしいでしょう

みどり : ええ、とっても。それから、お酒もおいしかったんです。それで、ちょっと飲みすぎて。。。。

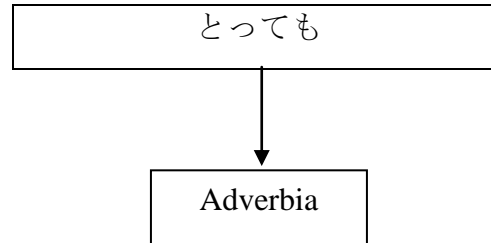
Takanashi : Osaka wa tabemono ga oishiidesyou.

*Midori : ee, **tottemo**, sorekara, osake mo oishikattadesu.*

Sorede, chotto nomisugite...

‘Takanashi : Di Osaka makanannya enak-enak ya.
Midori : Iya, **enak banget**. Selain itu, Sakenya juga enak.
Jadi terlalu banyak minum.

(NGST, 2013 : 30)



Kalimat (J-18), pada contoh kalimat di atas, adverbial *totemo* tidak diikuti oleh kata yang diterangkan (berdiri sendiri). Hal tersebut berdasarkan tata letak adverbial *totemo* dalam sebuah kalimat. Pada kalimat (J-18) adverbial *totemo* berdiri sendiri dan terdapat penekanan sehingga berubah bunyi menjadi *tottemo*.

c. Fungsi Adverbial *Totemo*

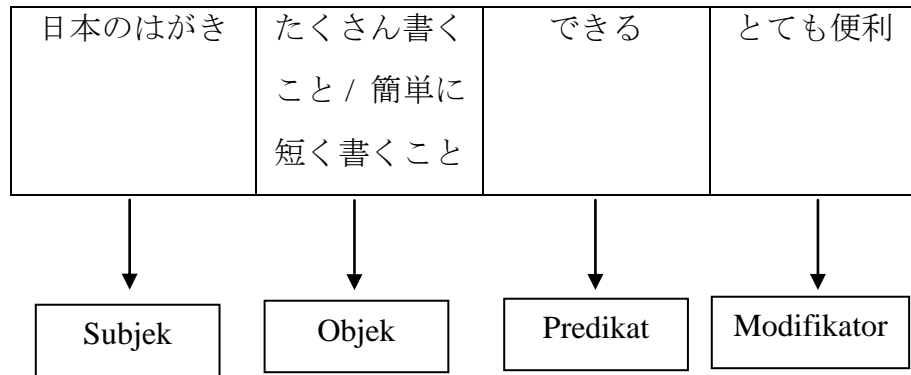
Secara sintaksis adverbial *totemo* menerangkan salah satu unsur pembentukan kalimat seperti subjek, objek, predikat, dan lain-lain. Berikut merupakan analisis mengenai fungsi adverbial *totemo*. Analisis ini berdasarkan kajian pustaka pada halaman 19.

(J-14) 日本のはがきは、たくさん書くこともできましたし、簡単に短く書くこともできて、とても便利です。

*Nihon no hagaki wa, takusan kaku koto mo dekimashitashi, kantan ni mijikaku kaku koto mo dekite, **totemo benri** desu.*

‘Kartu pos di Jepang, **sangat praktis**, bisa di tulis panjang, bisa juga ditulis singkat’

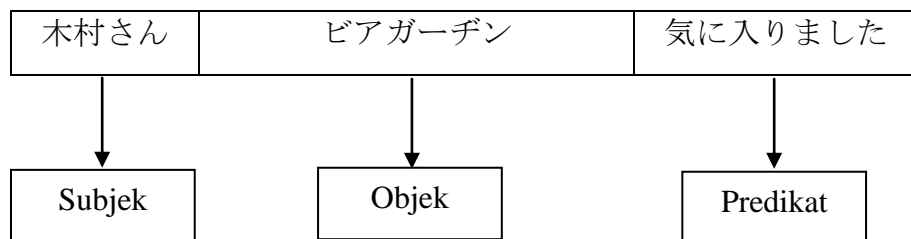
(RNDR, 1995 : 32)



Kalimat (J-14), secara sintaksis, adverbial *totemo* pada kalimat (J-14) menerangkan nomina yang berfungsi sebagai subjek. Pada kalimat tersebut unsur subjek berupa nomina, yaitu *nihon no hagaki* (kartu pos Jepang), sehingga memiliki makna ‘kartu pos Jepang sangat praktis’. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa adverbial *totemo* memiliki fungsi sebagai penerang unsur subjek.

(J-15) 木村さんはそのビアガーデンがとても気に入りました。
*Kimura san wa dono biagaaden ga **totemo ki ni irimashita**.*
 ‘Kimura sangat menyukai beer garden itu’

(NGST, 2013 : 55)



Kalimat (J-15), secara sintaksis, adverbial *totemo* pada kalimat (J-15) menerangkan nomina yang berfungsi sebagai objek. Pada kalimat tersebut unsur objek berupa nomina, yaitu *biagaaden* (*beer garden*), sehingga memiliki makna ‘*beer garden* yang sangat disukai’.

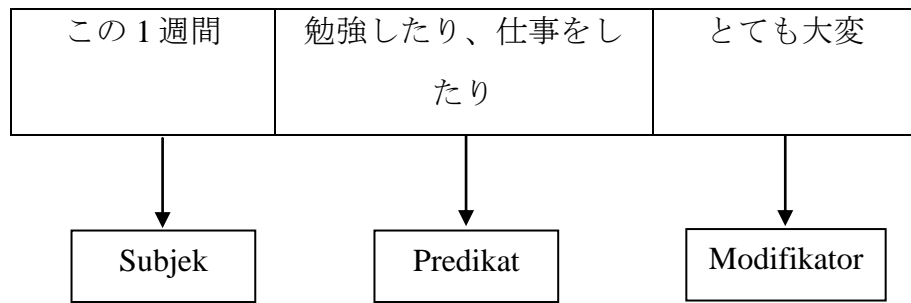
Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa adverbial *totemo* memiliki fungsi sebagai penerang unsur objek.

(J-16) この1週間は勉強したり、仕事をしたり、とても大変でした。

*Kono isshuukan wa benkyou shitari, shigoto wo shitari, **totemo taihen** deshita.*

‘Dalam satu minggu ini belajar, kemudian bekerja, **sangat melelahkan**’

(RNGR, 1995 : 89)



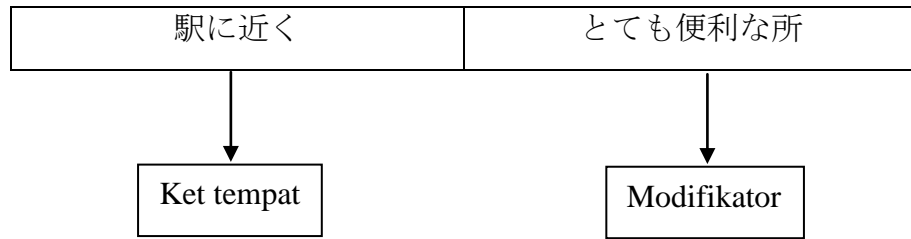
Kalimat (J-16), secara sintaksis, adverbial *totemo* pada kalimat (J-16) menerangkan verba yang berfungsi sebagai predikat. Pada kalimat tersebut unsur predikat berupa verba, yaitu *benkyou shitari, shigoto wo shitari* (bekerja kemudian belajar), sehingga memiliki makna ‘sangat melelahkan bekerja kemudian belajar’. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa adverbial *totemo* memiliki fungsi sebagai penerang unsur predikat.

(J-17) 駅の近くで、とても便利な所です。

*Eki no chikaku de, totemo **benri na tokoro** desu.*

‘Di sebelah stasiun merupakan tempat yang **paling praktis**’

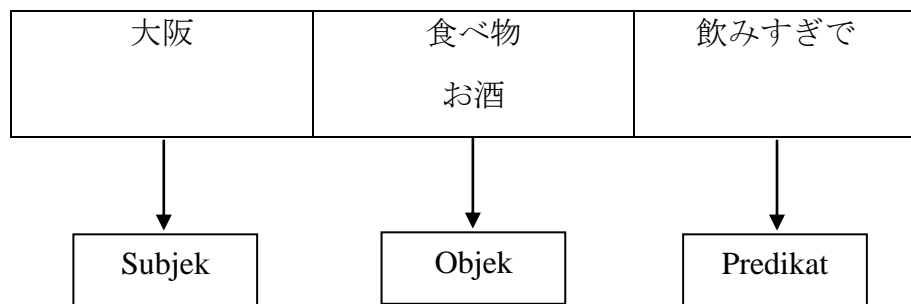
(RNGR, 1995 : 41)



Kalimat (J-17), secara sintaksis, adverbial *totemo* pada kalimat (J-17) menerangkan unsur kata keterangan tempat. Pada kalimat tersebut unsur keterangan tempat berupa nomina, yaitu *eki no chikaku* (di sebelah stasiun), sehingga memiliki makna ‘di sebelah stasiun tempat yang paling praktis’. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa adverbial *totemo* memiliki fungsi sebagai penerang unsur kata keterangan.

- (J-18) 高梨 : 大阪は、食べ物がおいしいでしょう
 みどり : ええ、とつても。それから、お酒もおいしかったです。それで、ちょっと飲みすぎて。。。
Takanashi : *Osaka wa tabemono ga oishiidesyou.*
Midori : *ee, tottemo, sorekara, osake mo oishikattadesu. Sorede, chotto nomisugite...*
 ‘Takanashi : Di Osaka makanannya enak-enak ya.
 Midori : Iya, enak banget. Selain itu, Sakenya juga enak. Jadi terlalu banyak minum.

(NGST, 2013 : 30)



Kalimat (J-18), secara sintaksis, adverbial *totemo* pada kalimat (J-18) menerangkan objek. Pada kalimat tersebut unsur objek berupa nomina, yaitu *tabemono* dan *osake* (makanan dan sake), sehingga memiliki makna ‘makanan dan sakenya enak banget’. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa adverbial *tottemo* memiliki fungsi sebagai penerang unsur objek.

2. Makna, Struktur, dan Fungsi Adverbial *Honto ni* dalam Bahasa Jepang

a. Makna Adverbial *Honto ni*

Adverbial *honto ni* dalam bahasa Indonesia memiliki makna *sangat*. Namun, secara leksikal adverbial *honto ni* memiliki makna *benar-benar* (sesuai kenyataan). Adverbial *honto ni* biasanya digunakan dalam bahasa non formal. Secara semantik, adverbial *honto ni* menerangi kelas kata lain. Kelas kata yang diterangkan adverbial *honto ni* berupa verba, adjektiva, atau nomina. Berikut merupakan analisis mengenai makna yang terkandung dalam adverbial *honto ni*. Analisis ini berdasarkan kajian pustaka pada halaman 36.

(J-19) けど梶原って本当に若森さんお気に入りだね。
Kedo Kajiwaratte honto ni Wakamori san o ki ni iri da ne.
‘Tetapi, Kajiwara benar-benar suka kepada Wakamori ya’
(KMM 1, 1998 : 51)

Kalimat (J-19), secara semantik, adverbial *honto ni* pada kalimat (J-19) menerangkan kata keterangan berbentuk adjektiva yaitu, *o kin i iri* (suka atau disenangi). Makna leksikal adverbial *honto ni* adalah *benar-benar*. Sedangkan makna gramatikal adverbial *honto ni* adalah *sangat*.

Makna kalimat di atas adalah Kajiwara benar-benar menyukai (sangat menyukai) Wakamori. Pada kalimat ini adverbial *honto ni* menyatakan kuantitas atau derajat sesuai dengan kenyataan.

(J-20) 古いお寺や神社は本当に素晴らしいと思います。
Furui otera ya jinjya wa honto ni subarashii to omoimasu.
'Saya pikir kuil tua dan kuil Shinto benar-benar menakjubkan'

(RNGT, 1995 : 39)

Kalimat (J-20), secara semantik, adverbial *honto ni* pada kalimat (J-20) menerangkan kata keterangan berbentuk adjektiva yaitu, *subarashii* (menarik atau menakjubkan). Makna leksikal adverbial *honto ni* adalah *benar-benar*. Sedangkan makna gramatikal adverbial *honto ni* adalah *sangat*. Makna kalimat di atas adalah penulis berpendapat bahwa kuil tua dan kuil Shinto merupakan suatu benda (kuil) yang benar-benar menakjubkan (sangat menakjubkan). Pada kalimat ini adverbial *honto ni* menyatakan kuantitas atau derajat sesuai dengan kenyataan.

(J-21) 本当にスバラシイ国だよーね！！
Honto ni subarashii kuni da yo ne!!
'Benar-benar negara yang bagus ya!!'

(IKFK, 2010 : 74)

Kalimat (J-21), secara semantik, adverbial *honto ni* pada kalimat (J-21) menerangkan kata keterangan berbentuk nomina yaitu, *kuni* (negara). Makna leksikal adverbial *honto ni* adalah *benar-benar*. Sedangkan makna gramatikal adverbial *honto ni* adalah *sangat*. Makna kalimat di atas adalah penulis mengatakan bahwa negara itu (tidak disebutkan negaranya) merupakan negara yang benar-benar bagus

(sangat bagus). Pada kalimat ini adverbial *honto ni* menyatakan kuantitas atau derajat sesuai dengan kenyataan.

(J-22) 僕は、おかげで、日本人でのいいところ悪いところが本
当によく理解できたと思う。

Boku wa, okagede, nohon jin no ii tokoro warui tokoro ga
honto ni yoku rikai dekita to omou.

‘Saya berterimakasih, saya pikir bahwa saya telah benar-benar
mengerti mengenai sisi positif dan sisi negatif orang Jepang’

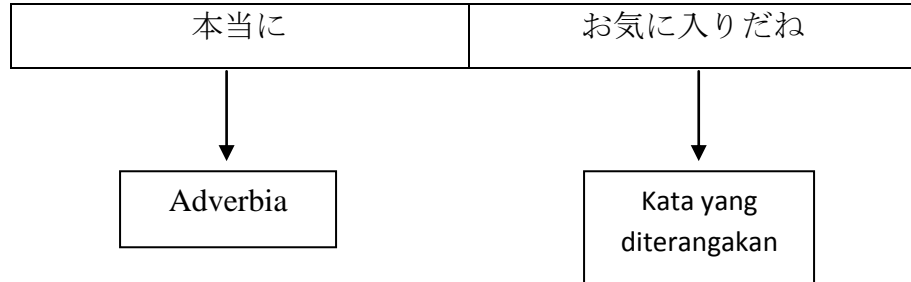
(RNGT, 1995 : 103)

Kalimat (J-22), secara semantik, adverbial *honto ni* pada kalimat (J-22) menerangkan kata keterangan berbentuk verba yaitu, *rikai* (mengerti). Makna leksikal adverbial *honto ni* adalah *benar-benar*. Sedangkan makna gramatikal adverbial *honto ni* adalah *sangat*. Makna kalimat di atas adalah penulis berpendapat bahwa ia berterimakasih karena ia berpendapat bahwa ia benar-benar telah mengerti (sangat mengerti) mengenai sisi positif dan sisi negatif orang Jepang. Pada kalimat ini adverbial *honto ni* menyatakan kuantitas atau derajat sesuai dengan kenyataan.

b. Struktur Adverbial *Honto ni*

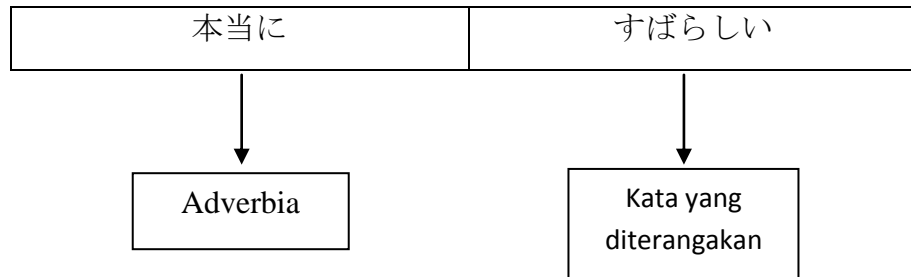
Secara struktur, adverbial *honto ni* terletak mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan atau tidak berdampingan. Berikut merupakan analisis mengenai struktur adverbial *honto ni*. Analisis ini berdasarkan kajian pustaka pada halaman 33.

(J-19) けど梶原って本当に若森さんお気に入りだね。
*Kedo Kajiwaratte **honto ni** Wakamori san o ki ni iri da ne.*
 ‘Tetapi, Kajiwara **benar-benar suka** kepada Wakamori ya’
 (KMM 1, 1998 : 51)



Kalimat (J-19), pada contoh kalimat di atas, struktur adverbial *honto ni* adalah mendahului kata yang diterangkan. Hal tersebut berdasarkan tata letak adverbial *honto ni* dalam sebuah kalimat. Pada kalimat (J-19) adverbial *honto ni* terletak mendahului kata yang diterangkan. Akan tetapi, tidak berdampingan. Adverbial *honto ni* dengan kata yang diterangkan dipisahkan oleh satu kata yaitu, *Wakamori san*,

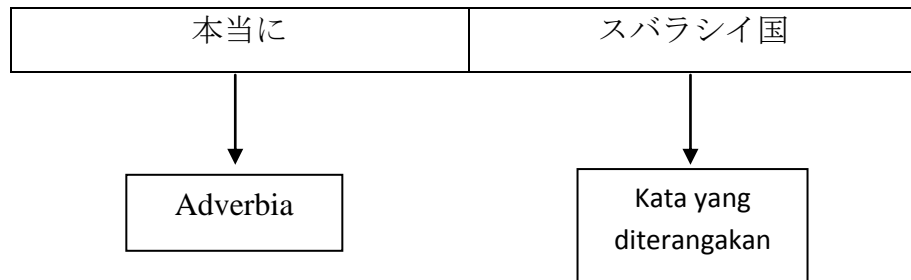
(J-20) 古いお寺や神社は本当に素晴らしいと思います。
*Furui otera ya jinjya wa **honto ni subarashii** to omoimasu.*
 ‘Saya pikir kuil tua dan kuil Shinto **benar-benar menakjubkan**’
 (RNGT, 1995 : 39)



Kalimat (J-20), pada contoh kalimat di atas, struktur adverbial *honto ni* adalah mendahului kata yang diterangkan. Hal tersebut berdasarkan tata letak adverbial *honto ni* dalam sebuah kalimat. Pada kalimat (J-20) adverbial *totemo* terletak mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan.

(J-21) 本当にスバラシイ国だよーね！！
Honto ni subarashii kuni da yo ne!!
 ‘**Benar-benar negara yang bagus** ya!!’

(IKFK, 2010 : 74)



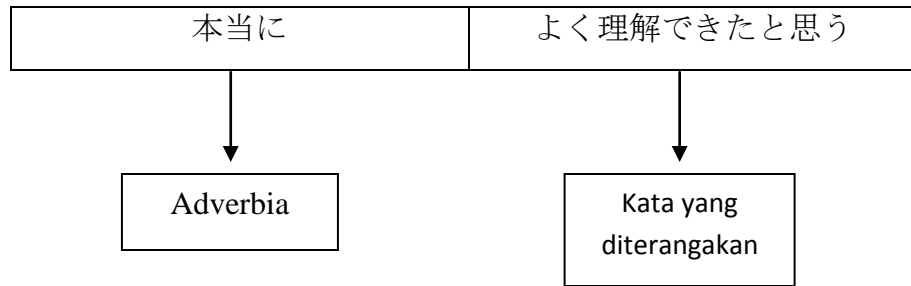
Kalimat (J-21), pada contoh kalimat di atas, struktur adverbial *honto ni* adalah mendahului kata yang diterangkan. Hal tersebut berdasarkan tata letak adverbial *honto ni* dalam sebuah kalimat. Pada kalimat (J-21) adverbial *honto ni* terletak mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan.

(J-22) 僕は、おかげで、日本人でのいいところ悪いところが**本当によく理解**できたと思う。

Boku wa, okagede, nohon jin no ii tokoro warui tokoro ga honto ni yoku rikai dekita to omou.

‘Saya berterimakasih, saya pikir bahwa saya telah **benar-benar mengerti** mengenai sisi positif dan sisi negatif orang Jepang’

(RNGR, 1995 : 103)

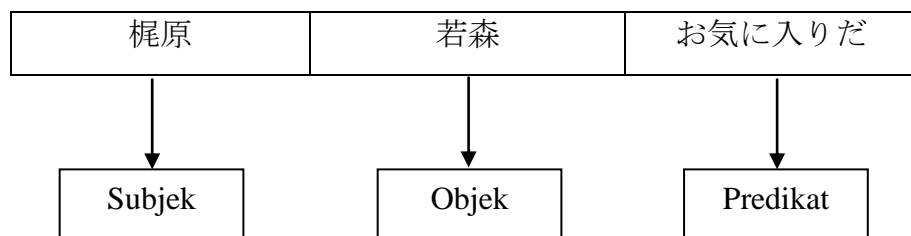


Kalimat (J-22), pada contoh kalimat di atas, struktur adverbial *honto ni* adalah mendahului kata yang diterangkan. Hal tersebut berdasarkan tata letak adverbial *totemo* dalam sebuah kalimat. Pada kalimat (J-22) adverbial *honto ni* terletak mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan.

c. Fungsi Adverbial *Honto ni*

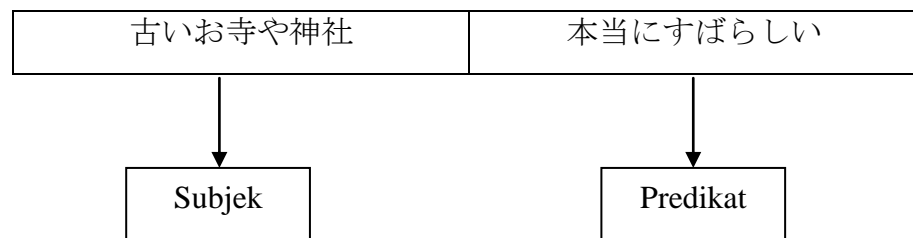
Secara sintaksis adverbial *honto ni* menerangkan salah satu unsur pembentukan kalimat, seperti subjek, objek, predikat, dan lain-lain. Berikut merupakan analisis mengenai fungsi adverbial *honto ni*. Analisis ini berdasarkan kajian pustaka pada halaman 19.

(J-19) けど梶原って本当に若森さんお気に入りだね。
Kedo Kajiwaratte honto ni Wakamori san o ki ni iri da ne.
 ‘Tetapi, Kajiwara benar-benar suka kepada Wakamori ya’
 (KMM 1, 1998 : 51)



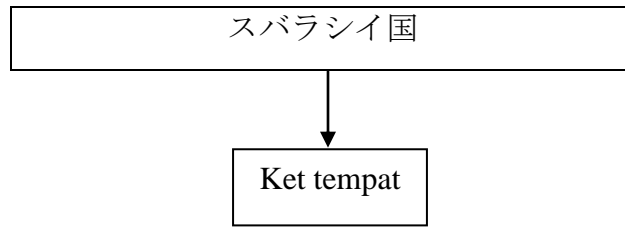
Kalimat (J-19), secara sintaksis, adverbial *honto ni* pada kalimat (J-19) menerangkan nomina yang berfungsi sebagai objek. Pada kalimat tersebut unsur objek berupa nomina, yaitu Wakamori (nama seseorang), sehingga memiliki makna ‘benar-benar menyukai Wakamori’. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa adverbial *honto ni* memiliki fungsi sebagai penerang unsur objek.

- (J-20) 古いお寺や神社は本当に素晴らしいと思います。
Furui otera ya jinjya wa honto ni subarashii to omoimasu.
 ‘Saya pikir kuil tua dan kuil Shinto benar-benar menakjubkan’
 (RNGT, 1995 : 39)



Kalimat (J-20), secara sintaksis, adverbial *honto ni* pada kalimat (J-20) menerangkan nomina yang berfungsi sebagai subjek. Pada kalimat tersebut unsur subjek berupa nomina, yaitu *otera* dan *jinjya* (kuil), sehingga memiliki makna ‘kuil yang benar-benar menakjubkan’. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa adverbial *honto ni* memiliki fungsi sebagai penerang unsur subjek.

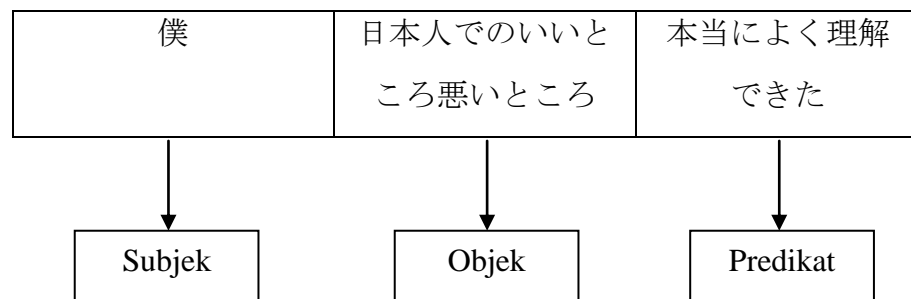
- (J-21) 本当にスバラシイ国だよーね！！
Honto ni subarashii kuni da yo ne!!
 ‘Benar-benar negara yang bagus ya!!’
 (IKFK, 2010 : 74)



Kalimat (J-21), secara sintaksis, adverbial *honto ni* pada kalimat (J-21) menerangkan nomina yang berfungsi sebagai unsur kata keterangan. Pada kalimat tersebut unsur kata keterangan berupa kata keterangan tempat, yaitu *kuni* (negara), sehingga memiliki makna ‘negara yang benar-benar bagus’. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa adverbial *honto ni* memiliki fungsi sebagai penerang unsur kata keterangan tempat.

(J-22) 僕は、おかげで、日本人でのいいところ悪いところが本当によく理解できたと思う。
Boku wa, okagede, nohon jin no ii tokoro warui tokoro ga honto ni yoku rikai dekita to omou.
 ‘Saya berterimakasih, saya pikir bahwa saya telah **benar-benar mengerti** mengenai sisi positif dan sisi negatif orang Jepang’

(RNGR, 1995 : 103)



Kalimat (J-22), secara sintaksis, adverbial *honto ni* pada kalimat (J-22) menerangkan verba yang berfungsi sebagai predikat. Pada kalimat

tersebut unsur predikat berupa verba, yaitu *rikai* (mengerti), sehingga memiliki makna ‘benar-benar telah mengerti’. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa adverbial *honto ni* memiliki fungsi sebagai penerang unsur predikat.

3. Makna, Struktur, dan Fungsi Adverbial *Sugoku* dalam Bahasa Jepang

a. Makna Adverbial *Sugoku*

Adverbial *sugoku* dalam bahasa Indonesia memiliki makna *sangat*. Adverbial *sugoku* biasanya digunakan dalam bahasa non formal. Secara semantik, adverbial *sugoku* menerangkan kelas kata lain. Kelas kata yang diterangkan adverbial *sugoku* berupa verba, adjektiva, atau nomina. Berikut merupakan analisis mengenai makna yang terkandung dalam adverbial *sugoku*. Analisis ini berdasarkan kajian pustaka pada halaman 38.

(J-23) こんな時間に帰ったらおかさんすごくおこるだろうなあ。
Konna jikan ni kaettara okaasan sugoku okoru darou naa.
‘Ini sudah waktunya untuk pulang, ibu sepertinya sangat marah;

(TMM 3, 2002 : 152)

Kalimat (J-23), secara semantik, adverbial *sugoku* pada kalimat (J-23) menerangkan kata keterangan berupa adjektiva yaitu, *okoru* (marah). Makna leksikal adverbial *sugoku* adalah *sangat*. Makna kalimat di atas adalah penulis mengatakan bahwa sudah waktunya untuk pulang. Ibu sepertinya sangat marah. Pada kalimat ini adverbial *sugoku* menyatakan kuantitas atau derajat yang luar biasa.

(J-24) テオさんという画家で、すごくモダンな絵をかく人です。
Teo san toiu gakade, sugoku modan na e wo kaku hito desu.
'Pelukis yang bernama Teo merupakan pelukis yang melukis
gambar yang sangat modern'

(RNGR, 1995 : 97)

Kalimat (J-24), secara semantik, adverbial *sugoku* pada kalimat (J-24) menerangkan kata keterangan berupa nomina yaitu, *modan na e* (gambar yang modern). Makna leksikal adverbial *sugoku* adalah *sangat*. Makna kalimat di atas adalah pelukis yang bernama Teo merupakan pelukis gambar yang sangat modern. Pada kalimat ini adverbial *sugoku* menyatakan kuantitas atau derajat yang luar biasa.

(J-25) 自分の作ったものを食べてもらえて「おいしい」って言
ってもらえたらすごく嬉しいじゃない？

*Jibun no tsukutta mono wo tabete moraete (oishii) tte itte
moraetara sugoku ureshii jyanai?*

'Jika masakan buatanku dimakan dan dibidang rasanya (enak),
bukankah aku pasti merasa sangat senang?'

(KMM 5, 2000 : 136)

Kalimat (J-25), secara semantik, adverbial *sugoku* pada kalimat (J-25) menerangkan kata keterangan berupa adjektiva yaitu, *ureshii* (senang). Makna leksikal adverbial *sugoku* adalah *sangat*. Makna kalimat di atas adalah penulis mengatakan bahwa jika masakan yang telah dibuatkan dimakan dan dibidang enak, pasti ia merasa sangat senang. Pada kalimat ini adverbial *sugoku* menyatakan kuantitas atau derajat yang luar biasa.

(J-26) え？でもすごく効いて。

E ? demo sugoku kiite.

'Eh? Tapi sangat berfaedah.

(TMM 3, 2002 : 54)

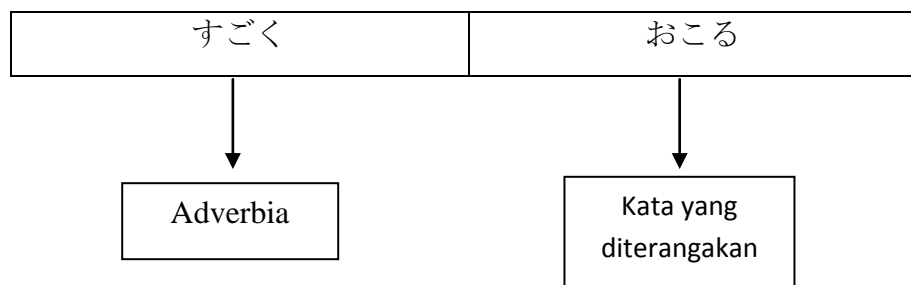
Kalimat (J-26), secara semantik, adverbial *sugoku* pada kalimat (J-26) menerangkan kata keterangan berupa verba yaitu, *kiite* (berfaedah). Makna leksikal adverbial *sugoku* adalah *sangat*. Kalimat di atas merupakan frasa verba. Makna kalimat di atas adalah suatu hal (tidak disebutkan halnya) merupakan suatu hal yang sangat berfaedah (sangat berguna). Pada kalimat ini adverbial *sugoku* menyatakan kuantitas atau derajat yang luar biasa.

b. Struktur Adverbial *Sugoku*

Secara struktur, adverbial *sugoku* terletak mendahului kata yang diterangkan. Adverbial *sugoku* tidak dapat berdiri sendiri. Berikut merupakan analisis mengenai struktur adverbial *sugoku*. Analisis ini berdasarkan kajian pustaka pada halaman 33.

(J-23) こんな時間に帰ったらおかさんすごくおこるだろうなあ。
Konna jikan ni kaettara okaasan sugoku okoru darou naa.
 ‘Ini sudah waktunya untuk pulang, ibu sepertinya **sangat marah**;

(TMM 3, 2002 : 152)

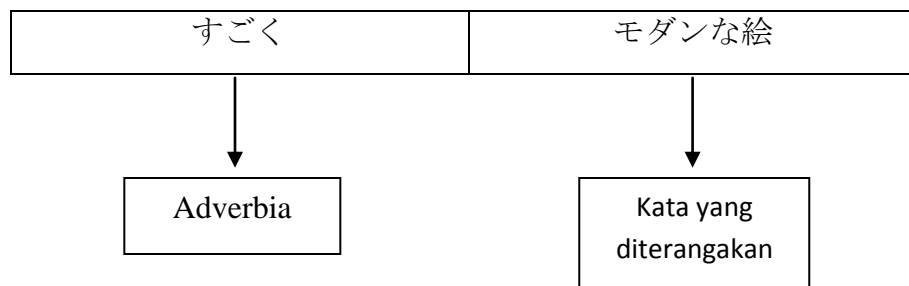


Kalimat (J-23), pada contoh kalimat di atas, struktur adverbial *sugoku* adalah mendahului kata yang diterangkan. Hal tersebut berdasarkan

tata letak adverbial *sugoku* dalam sebuah kalimat. Pada kalimat (J-23) adverbial *sugoku* terletak mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan.

(J-24) テオさんという画家で、すごくモダンな絵をかいた人です。
Teo san toiu gakade, sugoku modan na e wo kaku hito desu.
 ‘Pelukis yang bernama Teo merupakan pelukis yang melukis gambar yang sangat modern’

(RNGR, 1995 : 97)



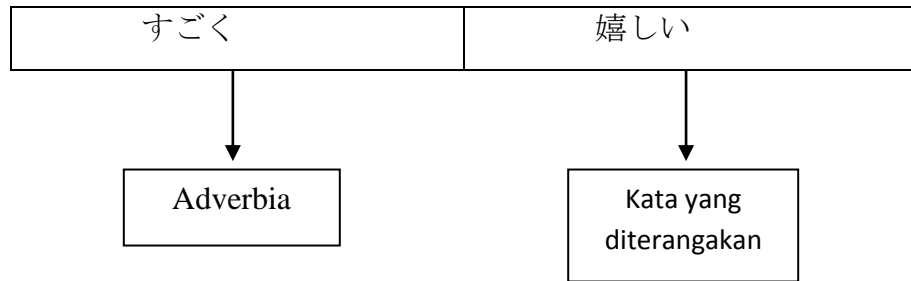
Kalimat (J-24), pada contoh kalimat di atas, struktur adverbial *sugoku* adalah mendahului kata yang diterangkan. Hal tersebut berdasarkan tata letak adverbial *sugoku* dalam sebuah kalimat. Pada kalimat (J-24) adverbial *sugoku* terletak mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan.

(J-25) 自分の作ったものを食べてもらえて「おいしい」って言ってもらえたらすごく嬉しいじゃない？

Jibun no tsukutta mono wo tabete moraete (oishii) tte itte moraetara sugoku ureshii jyanai?

‘Jika masakan buatanku dimakan dan dibidang rasanya (enak), bukankah aku pasti merasa sangat senang?’

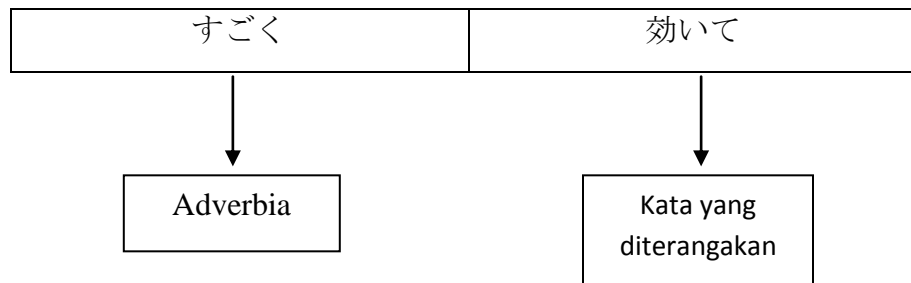
(KMM 5, 2000 : 136)



Kalimat (J-25), pada contoh kalimat di atas, struktur adverbia *sugoku* adalah mendahului kata yang diterangkan. Hal tersebut berdasarkan tata letak adverbia *sugoku* dalam sebuah kalimat. Pada kalimat (J-25) adverbia *sugoku* terletak mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan.

(J-27) え?でもすごく効いて。
E ? demo sugoku kiite.
 ‘Eh? Tapi sangat berfaedah.

(TMM 3, 2002 : 54)



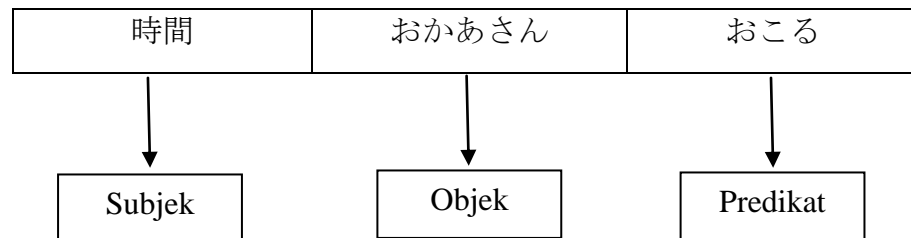
Kalimat (J-26), pada contoh kalimat di atas, struktur adverbia *sugoku* adalah mendahului kata yang diterangkan. Hal tersebut berdasarkan tata letak adverbia *sugoku* dalam sebuah kalimat. Pada kalimat (J-26) adverbia *sugoku* terletak mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan.

c. Fungsi Adverbia *Sugoku*

Secara sintaksis adverbia *sugoku* menerangkan salah satu unsur pembentukan kalimat, seperti subjek, objek, predikat, dan lain-lain. Berikut merupakan analisis mengenai fungsi adverbia *sugoku*. Analisis ini berdasarkan kajian pustaka pada halaman 19.

(J-23) こんな時間に帰ったらおかさんすごくおこるだろうなあ。
Konna jikan ni kaettara okaasan sugoku okoru darou naa.
'Ini sudah waktunya untuk pulang, ibu sepertinya sangat marah;

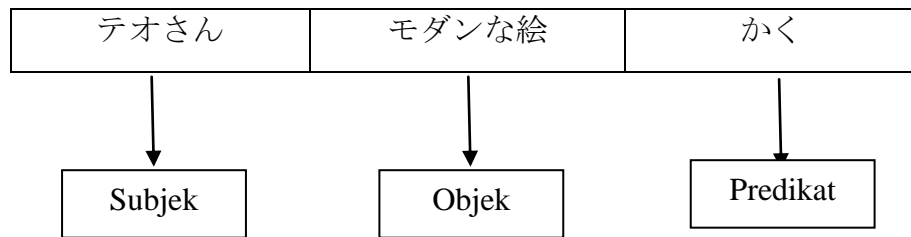
(TMM 3, 2002 : 152)



Kalimat (J-23), secara sintaksis, adverbia *sugoku* pada kalimat (J-23) menerangkan nomina yang berfungsi sebagai objek. Pada kalimat tersebut unsur objek berupa nomina, yaitu *okaa san* (ibu), sehingga memiliki arti 'ibu sangat marah'. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa adverbia *sugoku* memiliki fungsi sebagai penerang unsur objek.

(J-24) テオさんという画家で、すごくモダンな絵をかく人です。
Teo san toiu gakade, sugoku modan na e wo kaku hito desu.
'Pelukis yang bernama Teo merupakan pelukis yang melukis gambar yang sangat modern'

(RNDR, 1995 : 97)



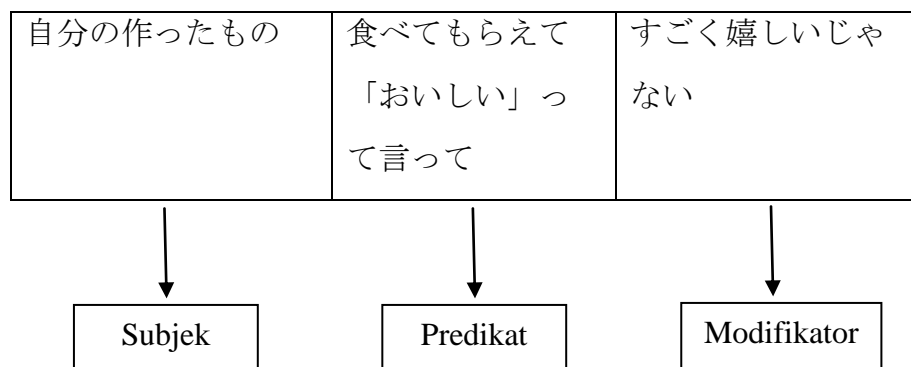
Kalimat (J-24), secara sintaksis, adverbial *sugoku* pada kalimat (J-24) menerangkan nomina yang berfungsi sebagai subjek. Pada kalimat tersebut unsur subjek berupa nomina, yaitu Teo (nama seseorang), sehingga memiliki arti ‘Teo pelukis yang menggambar lukisan yang sangat modern’. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa adverbial *sugoku* memiliki fungsi sebagai penerang unsur subjek.

(J-25) 自分の作ったものを食べてもらえて「おいしい」って言ってももらえたらすごく嬉しいじゃない？

Jibun no tsukutta mono wo tabete moraete (oishii) tte itte moraetara sugoku ureshii jyanai?

‘Jika masakan buatanku dimakan dan dibilang rasanya (enak), bukankah aku pasti merasa sangat senang?’

(KMM 5, 2000 : 136)

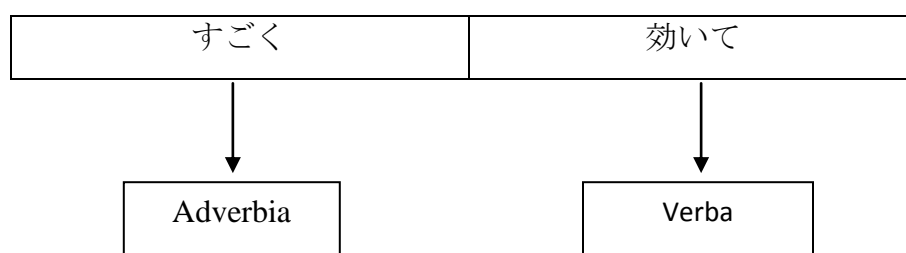


Kalimat (J-25), secara sintaksis, adverbial *sugoku* pada kalimat (J-25) menerangkan verba yang berfungsi sebagai predikat. Pada kalimat tersebut unsur predikat berupa verba, yaitu *tabete* dan *itte* (memakan

dan mengatakan), sehingga memiliki arti ‘ketika makanan dibilang enak pasti merasa sangat senang’. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa adverbial *sugoku* memiliki fungsi sebagai penerang unsur predikat.

(J-26) え?でもすごく効いて。
E ? demo sugoku kiite.
 ‘Eh? Tapi sangat berfaedah.

(TMM 3, 2002 : 54)



Kalimat (J-26), contoh kalimat di atas merupakan contoh frasa verba. Pada contoh kalimat di atas, adverbial *sugoku* hanya berfungsi menerangkan kata yang diterangkan, yaitu verba *kite* (berfaedah). Secara sintaksis adverbial *sugoku* pada kalimat (J-26) tidak memiliki fungsi menerangkan unsur pembentukan kalimat karena, kalimat tersebut merupakan frasa verba.

4. Makna, Struktur, dan Fungsi Adverbial *Sangat* dalam Bahasa Indonesia

a. Makna Adverbial *Sangat*

Sangat dalam bahasa Indonesia memiliki makna amat, terlebih-lebih, dan sungguh-sungguh. Secara semantik, adverbial *sangat* menerangkan kelas kata lain. Kelas kata yang diterangkan adverbial

sangat berupa verba, atau adjektiva Berikut merupakan analisis mengenai makna yang terkandung dalam adverbial *sangat*. Analisis ini berdasarkan kajian pustaka pada halaman 39.

(I-7) Berhubung kedua negara memiliki massa Syiah dalam jumlah yang **sangat banyak**, maka kedua negara ini dianggap sebagai tempat ideal untuk melanjutkan skenario mereka membangun negara Syiah Raya.

(L, 2016 : 129)

Kalimat (I-7), secara semantik, adverbial *sangat* pada kalimat (I-7) menerangkan kata keterangan berbentuk adjektiva yaitu, banyak. Makna kalimat di atas adalah berhubung kedua negara memiliki massa Syiah yang sangat banyak, maka kedua negara itu merupakan tempat yang ideal untuk melanjutkan skenario mereka dalam membangun negara yang bernama Syiah Raya. Pada kalimat ini adverbial *sangat* menyatakan kuantitas atau derajat yang normal.

(I-8) Tolong muncullah, aku **sangat merindukan** kalian.

(GDD, 2015 : 215)

Kalimat (I-8), secara semantik, adverbial *sangat* pada kalimat (I-8) menerangkan kata keterangan berbentuk verba yaitu, merindukan. Makna kalimat di atas adalah penulis mengatakan bahwa ia sangat merindukan sahabatnya (kalian). Pada kalimat ini adverbial *sangat* menyatakan kuantitas atau derajat yang normal.

(I-9) Melalui gerakan Islam, mereka mengumpulkan massa dalam intensitas yang **sangat banyak**...

(L, 2016 : 264)

Kalimat (I-9), secara semantik, adverbial *sangat* pada kalimat (I-9) menerangkan kata keterangan berbentuk adjektiva yaitu, banyak. Makna kalimat di atas adalah melalui gerakan Islam, mereka dapat mengumpulkan massa dalam jumlah yang sangat banyak. Pada kalimat ini adverbial *sangat* menyatakan kuantitas atau derajat yang normal.

Pada bahasa Indonesia, terdapat beberapa kata yang memiliki makna *sangat* yaitu, amat, teramat sangat, benar-benar, betul-betul, paling, sekali, dan banget. Berikut merupakan analisis mengenai makna yang terkandung dalam kata-kata tersebut.

(I-10) Setelah bus dengan gagahnya melewati batas kota Medan, sang supir berperut gendut yang tampaknya **amat percaya diri** di depan itu, menekan sebuah tombol CD *player* di atasnya, lagu sengau-sengau tak jelas itu pun padam.

(L, 2016 : 37)

Kalimat (I-10), secara semantik, adverbial *amat* pada kalimat (I-10) menerangkan kata keterangan berbentuk adjektiva yaitu, percaya diri. Adverbial *amat* memiliki makna *sangat*. Makna kalimat di atas adalah pak supir yang sangat percaya diri itu menekan sebuah tombol CD *player* yang berada di atasnya. Pada kalimat ini adverbial *amat* menyatakan kuantitas atau derajat yang normal.

(I-11) Belum sampai beberapa meter, anak kecil itu sudah menghilang dari mobilku, menyisakan **rasa kaget dan takut yang teramat sangat.**

(GDD, 2015 : 182)

Kalimat (I-11), secara semantik, kata *teramat sangat* pada kalimat (I-11) menerangkan kata keterangan berbentuk adjektiva yaitu, kaget dan takut. Adverbia *teramat sangat* memiliki makna *sangat*. Makna kalimat di atas adalah penulis mengatakan bahwa anak kecil itu menghilang dari mobil dan menyisakan rasa kaget dan takut yang teramat sangat. Pada kalimat ini adverbia *teramat sangat* menyatakan kuantitas atau derajat yang luar biasa. Hal tersebut dilihat berdasarkan konteks kalimatnya.

(I-12) Ia **benar-benar kelelahan.**

(L, 2016 : 207)

Kalimat (I-12), secara semantik, kata *benar-benar* pada kalimat (I-12) menerangkan kata keterangan berbentuk adjektiva yaitu, kelelahan. Adverbia *benar-benar* memiliki makna *sangat*. Makna kalimat di atas adalah penulis mengatakan bahwa ia benar-benar merasa kelelahan (sangat lelah). Pada kalimat ini adverbia *benar-benar* menyatakan kuantitas atau derajat yang sesuai dengan kenyataan. Hal tersebut dilihat berdasarkan konteks kalimatnya.

(I-13) Biasanya, tidak ada orang yang **betul-betul siap** untuk membantah ide-ide segarnya kecuali orang tersebut memiliki ide yang lebih baik dari idenya.

(L, 2016 : 5)

Kalimat (I-13), secara semantik, kata *betul-betul* pada kalimat (I-13) menerangkan kata keterangan berbentuk adjektiva yaitu, siap. Adverbial *betul-betul* memiliki makna *sangat*. Makna kalimat di atas adalah penulis mengatakan bahwa tidak ada yang betul-betul siap (sangat siap) untuk membantah ide-ide segar. Pada kalimat ini adverbial *benar-benar* menyatakan kuantitas atau derajat yang sesuai dengan kenyataan. Hal tersebut dilihat berdasarkan konteks kalimatnya.

(I-14) Karena buku ini merupakan kumpulan dari kalimat-kalimat yang **paling inspiratif** dari buku Tuhan, Maaf, Kami Sedang Sibuk.

(BCSMBB, 2016 : 59)

Kalimat (I-14), secara semantik, kata *paling* pada kalimat (I-14) menerangkan kata keterangan berbentuk nomina yaitu, inspiratif. Adverbial *paling* memiliki makna *sangat*. Makna kalimat di atas adalah penulis mengatakan bahwa buku itu merupakan kumpulan kalimat-kalimat yang paling inspiratif dari buku Tuhan, Maaf, Kami Sedang Sibuk. Pada kalimat ini adverbial *paling* menyatakan kuantitas atau derajat yang normal dan terdapat unsur perbandingan. Hal tersebut dilihat berdasarkan konteks kalimatnya.

(I-15) Ia sudah mereka-reka bagaimana dirinya jika ditempatkan pada posisi Hadiq, sakit, pasti **sakit sekali** rasanya.

(L, 2016 : 199)

Kalimat (I-15), secara semantik, kata *sekali* pada kalimat (I-15) menerangkan kata keterangan berbentuk adjektiva yaitu, sakit.

Adverbia *sekali* memiliki makna *sangat*. Makna kalimat di atas adalah penulis mengatakan bahwa ia sudah menerka-nerka jika ia ditempatkan pada posisi Hadiq pasti sangat sakit sekali rasanya. Pada kalimat ini adverbia *sekali* menyatakan kuantitas atau derajat yang luar biasa. Hal tersebut dilihat berdasarkan konteks kalimatnya.

(I-16) Maka yang sering kali saya lakukan ketika mendapatkan kalimat yang **jleb banget** adalah langsung ketik di HP.

(BCSMBB, 2016 : xix)

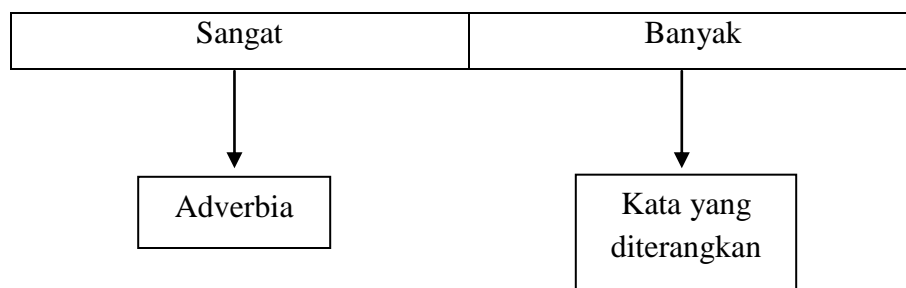
Kalimat (I-16), secara semantik, kata *banget* pada kalimat (I-16) menerangkan kata keterangan berbentuk adjektiva yaitu, jleb (menusuk). Adverbia *banget* memiliki makna *sangat*. Makna kalimat di atas adalah penulis mengatakan bahwa setiap kali mendapatkan kalimat yang sangat menusuk, ia langsung mengetik di HP. Pada kalimat ini adverbia *banget* menyatakan kuantitas atau derajat yang normal. Hal tersebut dilihat berdasarkan konteks kalimatnya.

b. Struktur Adverbia Sangat

Secara struktur, adverbia *sangat* terletak mendahului kata yang diterangkan. Akan tetapi, pada kata yang memiliki makna *sangat* terletak mengikuti kata yang diterangkan (tidak mendahului kata yang diterangkan). Kata yang mengikuti kata yang diterangkan adalah adverbia *banget* dan *sekali*. Berikut merupakan analisis mengenai struktur adverbia *sangat*. Analisis ini berdasarkan kajian pustaka pada halaman 33.

(I-7) Berhubung kedua negara memiliki massa Syiah dalam jumlah yang **sangat banyak**, maka kedua negara ini dianggap sebagai tempat ideal untuk melanjutkan skenario mereka membangun negara Syiah Raya.

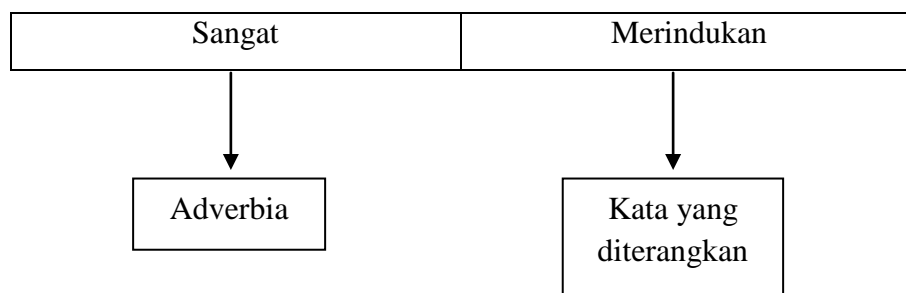
(L, 2016 : 129)



Kalimat (I-7), pada contoh kalimat di atas, struktur adverbial *sangat* adalah mendahului kata yang diterangkan. Hal tersebut berdasarkan tata letak adverbial *sangat* dalam sebuah kalimat. Pada kalimat (I-7) adverbial *sangat* terletak mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan.

(I-8) Tolong muncullah, aku **sangat merindukan** kalian.

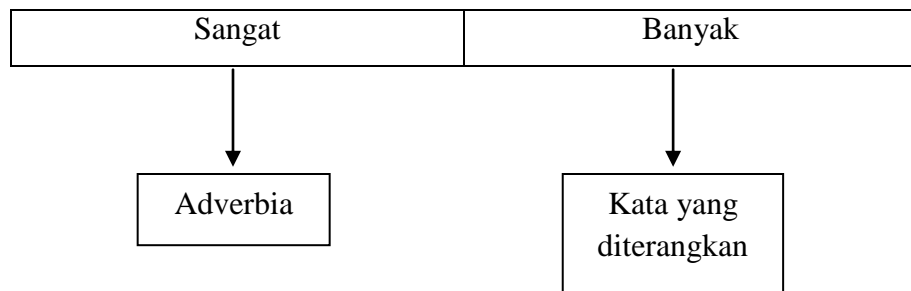
(GDD, 2015 : 215)



Kalimat (I-8), pada contoh kalimat di atas, struktur adverbial *sangat* adalah mendahului kata yang diterangkan. Hal tersebut berdasarkan tata letak adverbial *sangat* dalam sebuah kalimat. Pada kalimat (I-8) adverbial *sangat* terletak mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan.

(I-9) Melalui gerakan Islam, mereka mengumpulkan massa dalam intensitas yang **sangat banyak**....

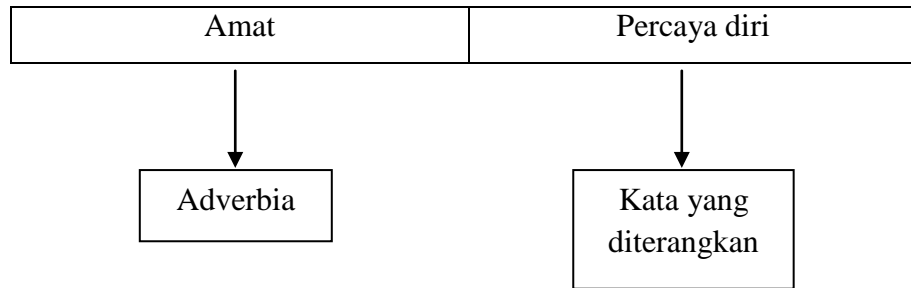
(L, 2016 : 264)



Kalimat (I-9), pada contoh kalimat di atas, struktur adverbial *sangat* adalah mendahului kata yang diterangkan. Hal tersebut berdasarkan tata letak adverbial *sangat* dalam sebuah kalimat. Pada kalimat (I-9) adverbial *sangat* terletak mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan.

(I-10) Setelah bus dengan gagahnya melewati batas kota Medan, sang supir berperut gendut yang tampaknya **amat percaya diri** di depan itu, menekan sebuah tombol CD *player* di atasnya, lagu sengau-sengau tak jelas itu pun padam.

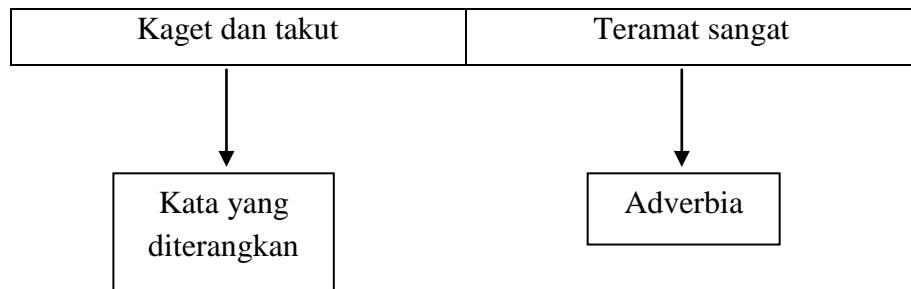
(L, 2016 : 37)



Kalimat (I-10), pada contoh kalimat di atas, struktur adverbia *amat* adalah mendahului kata yang diterangkan. Hal tersebut berdasarkan tata letak adverbia *amat* dalam sebuah kalimat. Pada kalimat (I-10) adverbia *amat* terletak mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan.

(I-11) Belum sampai beberapa meter, anak kecil itu sudah menghilang dari mobilku, menyisakan **rasa kaget dan takut yang teramat sangat.**

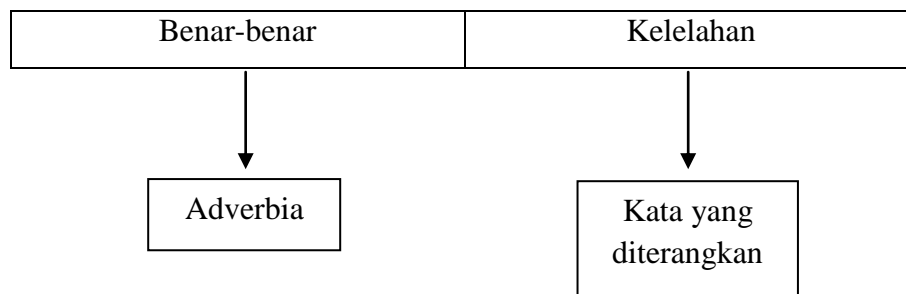
(GDD, 2015 : 182)



Kalimat (I-11), pada contoh kalimat di atas, struktur adverbia *teramat sangat* adalah mengikuti kata yang diterangkan. Hal tersebut berdasarkan tata letak adverbia *teramat sangat* dalam sebuah kalimat. Pada kalimat (I-11) adverbia *teramat sangat* terletak mengikuti kata yang diterangkan (tidak mendahului kata yang diterangkan).

(I-12) Ia benar-benar kelelahan.

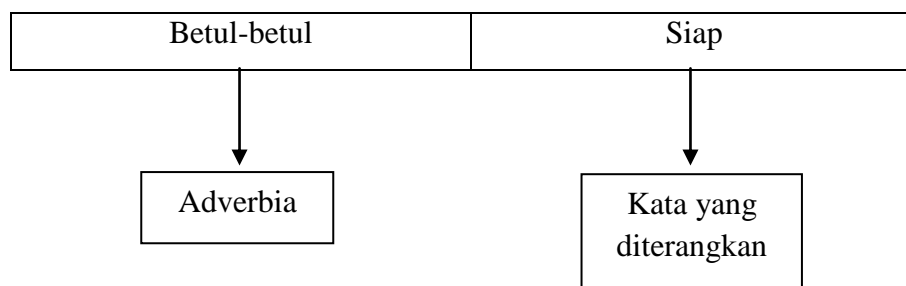
(L, 2016 : 207)



Kalimat (I-12), pada contoh kalimat di atas, struktur adverbia *benar-benar* adalah mendahului kata yang diterangkan. Hal tersebut berdasarkan tata letak adverbia *benar-benar* dalam sebuah kalimat. Pada kalimat (I-12) adverbia *benar-benar* terletak mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan.

(I-13) Biasanya, tidak ada orang yang betul-betul siap untuk membantah ide-ide segarnya kecuali orang tersebut memiliki ide yang lebih baik dari idenya.

(L, 2016 : 5)

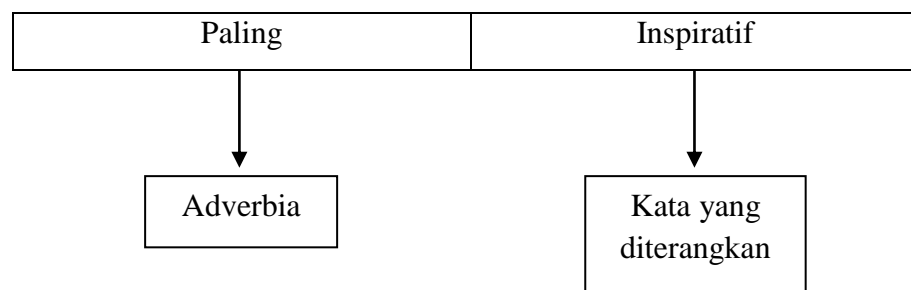


Kalimat (1-13), pada contoh kalimat di atas, struktur adverbia *betul-betul* adalah mendahului kata yang diterangkan. Hal tersebut berdasarkan tata letak adverbia *betul-betul* dalam sebuah kalimat. Pada

kalimat (I-13) adverbial *betul-betul* terletak mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan.

(I-14) Karena buku ini merupakan kumpulan dari kalimat-kalimat yang **paling inspiratif** dari buku Tuhan, Maaf, Kami Sedang Sibuk.

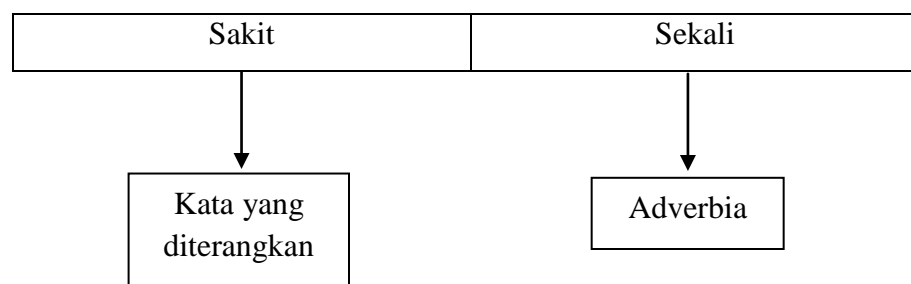
(BCSMBB, 2016 : 59)



Kalimat (I-14), pada contoh kalimat di atas, struktur adverbial *paling* adalah mendahului kata yang diterangkan. Hal tersebut berdasarkan tata letak adverbial *paling* dalam sebuah kalimat. Pada kalimat (I-14) adverbial *paling* terletak mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan.

(I-15) Ia sudah mereka-reka bagaimana dirinya jika ditempatkan pada posisi Hadiq, sakit, pasti **sakit sekali** rasanya.

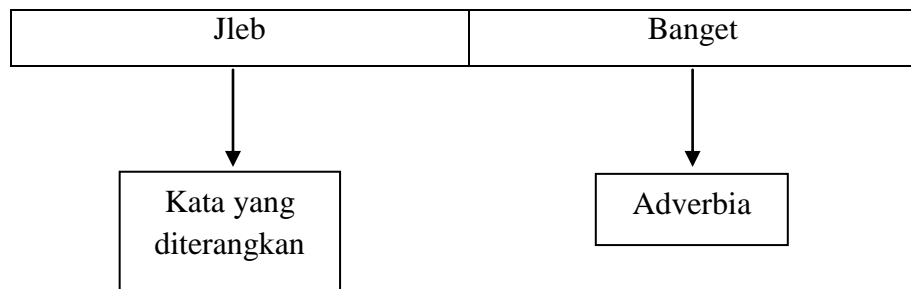
(L, 2016 : 199)



Kalimat (I-15), pada contoh kalimat di atas, struktur adverbial *sekali* adalah mengikuti kata yang diterangkan. Hal tersebut berdasarkan tata letak adverbial *sekali* dalam sebuah kalimat. Pada kalimat (I-15) adverbial *sekali* terletak mengikuti kata yang diterangkan (tidak mendahului kata yang diterangkan).

(I-16) Maka yang sering kali saya lakukan ketika mendapatkan kalimat yang **jleb banget** adalah langsung ketik di HP.

(BCSMBB, 2016 : xix)



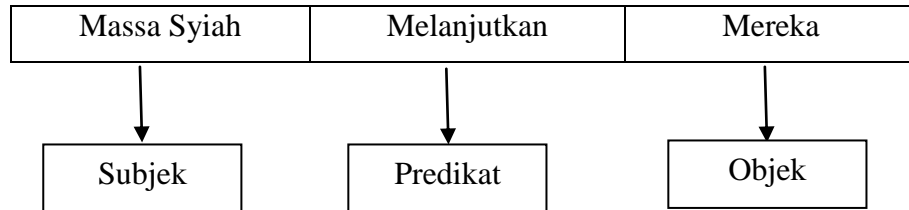
Kalimat (I-16), pada contoh kalimat di atas, struktur adverbial *banget* adalah mengikuti kata yang diterangkan. Hal tersebut berdasarkan tata letak adverbial *banget* dalam sebuah kalimat. Pada kalimat (I-16) adverbial *banget* terletak mengikuti kata yang diterangkan (tidak mendahului kata yang diterangkan).

c. Fungsi Adverbial Sangat

Secara sintaksis adverbial *sangat* menerangkan salah satu unsur pembentukan kalimat, seperti subjek, objek, predikat, dan lain-lain. Berikut merupakan analisis mengenai fungsi adverbial *sangat*. Analisis ini berdasarkan kajian pustaka pada halaman 19.

(I-7) Berhubung dua negara memiliki massa Syiah dalam jumlah yang **sangat banyak**, maka kedua negara ini dianggap sebagai tempat ideal untuk melanjutkan skenario mereka membangun negara Syiah Raya.

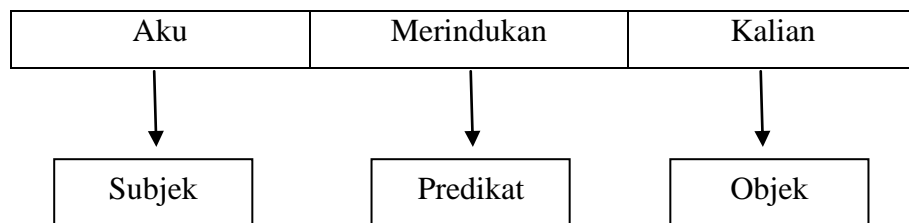
(L, 2016 : 129)



Kalimat (I-7), secara sintaksis, adverbial *sangat* pada kalimat (I-7) menerangkan nomina yang berfungsi sebagai subjek. Pada kalimat tersebut unsur subjek berupa nomina, yaitu massa (sekumpulan individu), sehingga memiliki makna ‘massa Syiah yang sangat banyak’. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa adverbial *sangat* memiliki fungsi sebagai penerang unsur subjek.

(I-8) Tolong muncullah, aku **sangat merindukan** kalian.

(GDD, 2015 : 215)

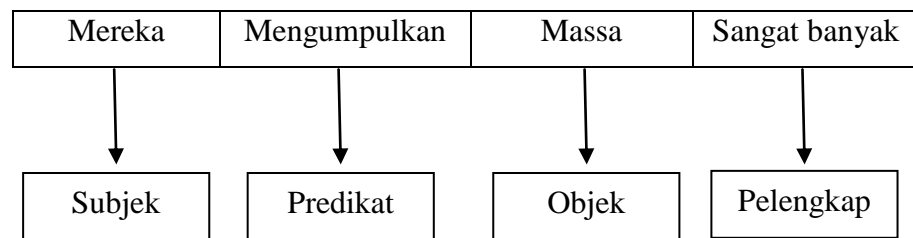


Kalimat (I-8), secara sintaksis, adverbial *sangat* pada kalimat (I-8) menerangkan verba yang berfungsi sebagai predikat. Pada kalimat

tersebut unsur predikat berupa verba, yaitu ‘merindukan’, sehingga memiliki makna ‘sangat merindukan’. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa adverbial *sangat* memiliki fungsi sebagai penerang unsur predikat.

(I-9) Melalui gerakan Islam, mereka mengumpulkan massa dalam intensitas yang **sangat banyak**....

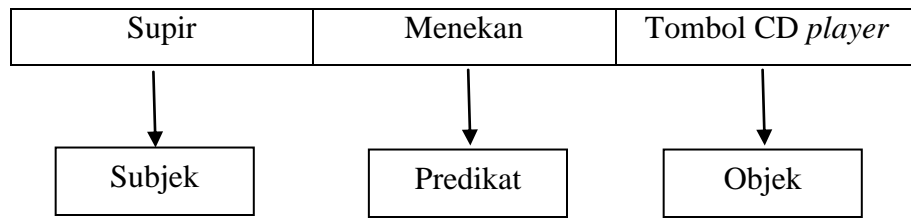
(L, 2016 : 264)



Kalimat (I-9), secara sintaksis, adverbial *sangat* pada kalimat (I-9) menerangkan nomina yang berfungsi sebagai objek. Pada kalimat tersebut unsur objek berupa nomina, yaitu massa (sekumpulan individu), sehingga memiliki makna ‘massa yang sangat banyak’. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa adverbial *sangat* memiliki fungsi sebagai penerang unsur objek.

(I-10) Setelah bus dengan gagahnya melewati batas kota Medan, sang supir berperut gendut yang tampaknya **amat percaya diri** di depan itu, menekan sebuah tombol CD *player* di atasnya, lagu sengau-sengau tak jelas itu pun padam.

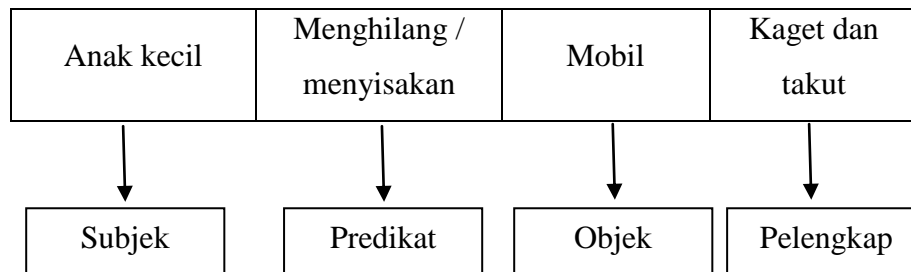
(L, 2016 : 37)



Kalimat (I-10), secara sintaksis, adverbial *amat* pada kalimat (I-10) menerangkan nomina yang berfungsi sebagai subjek. Pada kalimat tersebut unsur subjek berupa nomina, yaitu pak supir, sehingga memiliki makna ‘pak supir yang sangat percaya diri’. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa adverbial *amat* memiliki fungsi sebagai penerang unsur subjek.

(I-11) Belum sampai beberapa meter, anak kecil itu sudah menghilang dari mobilku, menyisakan **rasa kaget dan takut yang teramat sangat.**

(GDD, 2015 : 182)

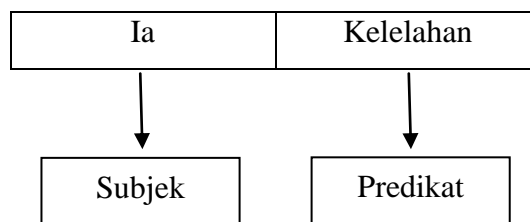


Kalimat (I-11), secara sintaksis, adverbial *teramat sangat* pada kalimat (I-11) menerangkan unsur pelengkap. Pada kalimat tersebut unsur pelengkap berupa adjektiva, yaitu rasa kaget dan takut, sehingga memiliki makna ‘sangat kaget dan takut’. Berdasarkan hal tersebut,

dapat dikatakan bahwa adverbialia ‘teramat sangat’ memiliki fungsi sebagai penerang unsur pelengkap.

(I-12) Ia **benar-benar kelelahan**.

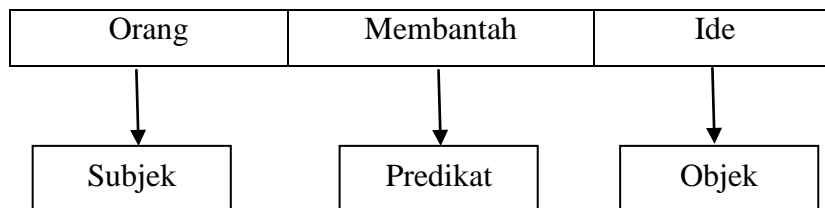
(L, 2016 : 207)



Kalimat (I-12), secara sintaksis, adverbialia *benar-benar* pada kalimat (I-12) menerangkan adjektiva yang berfungsi sebagai predikat. Pada kalimat tersebut unsur predikat berupa adjektiva, yaitu ‘kelelahan’, sehingga memiliki makna ‘benar-benar kelelahan’. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa adverbialia ‘benar-benar’ memiliki fungsi sebagai penerang predikat.

(I-13) Biasanya, tidak ada orang yang **betul-betul siap** untuk membantah ide-ide segarnya kecuali orang tersebut memiliki ide yang lebih baik dari idenya.

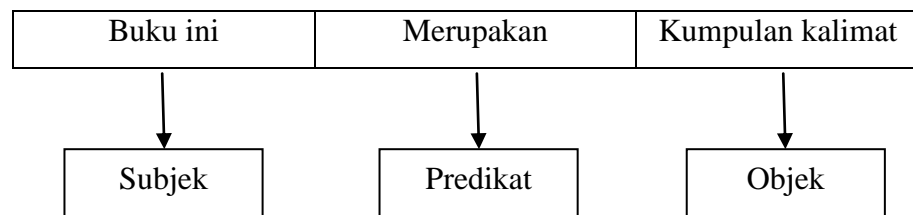
(L, 2016 : 5)



Kalimat (I-13), secara sintaksis, adverbial *betul-betul* pada kalimat (I-13) menerangkan verba yang berfungsi sebagai predikat. Pada kalimat tersebut unsur predikat berupa verba, yaitu ‘membantah’, sehingga memiliki makna ‘benar-benar siap membantah’. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa adverbial ‘betul-betul’ memiliki fungsi sebagai penerang predikat.

(I-14) Karena buku ini merupakan kumpulan dari kalimat-kalimat yang **paling inspiratif** dari buku Tuhan, Maaf, Kami Sedang Sibuk.

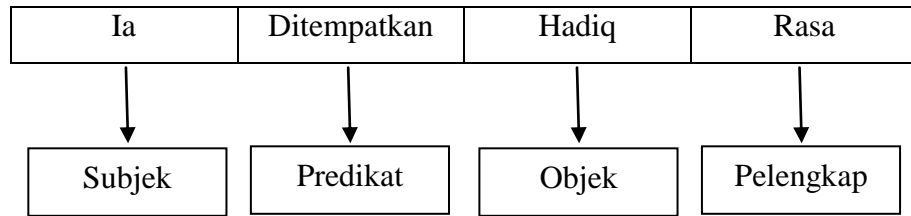
(BCSMBB, 2016 : 59)



Kalimat (I-14), secara sintaksis, adverbial *paling* pada kalimat (I-14) menerangkan nomina yang berfungsi sebagai objek. Pada kalimat tersebut unsur objek berupa nomina, yaitu ‘kumpulan kalimat’, sehingga memiliki makna ‘kumpulan kalimat yang paling inspiratif’. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa adverbial *paling* memiliki fungsi sebagai penerang objek.

(I-15) Ia sudah mereka-reka bagaimana dirinya jika ditempatkan pada posisi Hadiq, sakit, pasti **sakit sekali** rasanya.

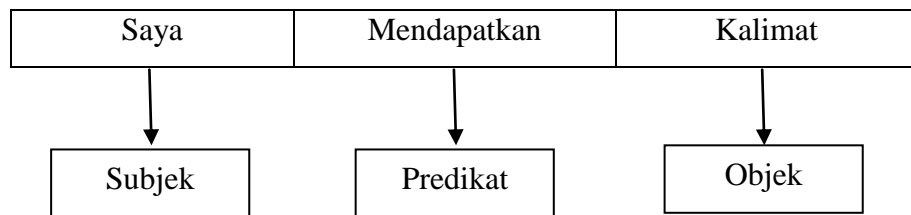
(L, 2016 : 199)



Kalimat (I-15), secara sintaksis, adverbial *sekali* pada kalimat (I-15) menerangkan unsur pelengkap. Pada kalimat tersebut pelengkap berupa adjektiva, yaitu ‘rasa’ (perasaan), sehingga memiliki makna ‘sakit sekali rasanya’. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa adverbial *sekali* memiliki fungsi sebagai penerang unsur pelengkap.

(I-16) Maka yang sering kali saya lakukan ketika mendapatkan kalimat yang **jleb banget** adalah langsung ketik di HP.

(BCSMBB, 2016 : xix)



Kalimat (I-16), secara sintaksis, adverbial *b banget* pada kalimat (I-16) menerangkan unsur objek. Pada kalimat tersebut objek berupa nomina, yaitu ‘kalimat’ sehingga memiliki makna ‘kalimat yang sangat menasuk’. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa adverbial ‘banget’ memiliki fungsi sebagai penerang unsur objek.

5. Persamaan Adverbia *Totemo* dalam Bahasa Jepang dengan Adverbia *Sangat* dalam Bahasa Indonesia

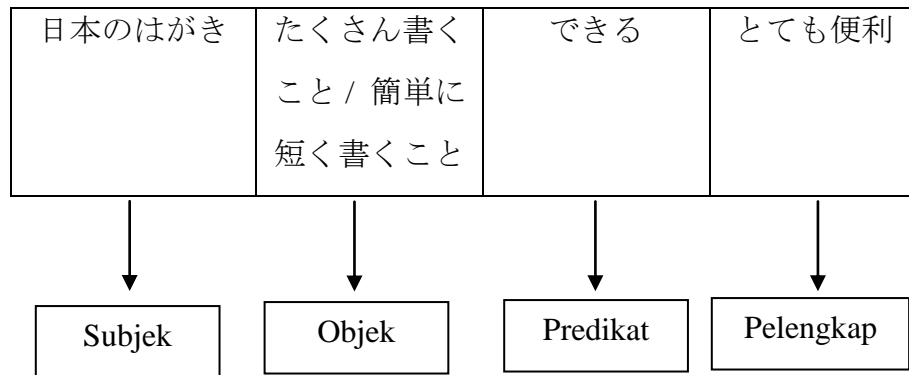
Adverbia *totemo* dalam Bahasa Indonesia memiliki makna *sangat*. Secara struktur, adverbia *totemo* dan adverbia *sangat* memiliki kesamaan, yaitu terletak mendahului kata yang diterangkan. Secara sintaksis, adverbia *totemo* dan adverbia *sangat* juga memiliki fungsi yang sama, yaitu menerangi salah satu unsur kalimat seperti subjek, predikat, objek, dan lain-lain. Berikut merupakan analisis mengenai persamaan adverbia *totemo* dengan adverbia *sangat*.

(J-14) 日本のはがきは、たくさん書くこともできました、簡単に短く書くこともできて、とても便利です。

*Nihon no hagaki wa, takusan kaku kotomo dekimashita, kantan ni mijikaku kaku koto mo dekite, **totemo benri** desu.*

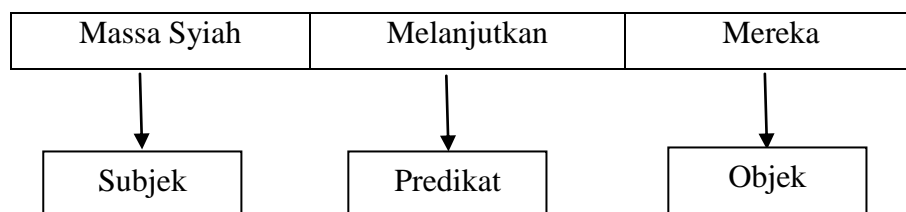
Kartu pos Jepang, **sangat praktis**, bisa di tulis dengan banyak hal, bisa juga di tulis dengan mudah dan singkat'

(RNGR, 1995 : 32)



(I-7) Berhubung dua negara memiliki massa Syiah dalam jumlah yang **sangat banyak**, maka kedua negara ini dianggap sebagai tempat ideal untuk melanjutkan skenario mereka membangun negara Syiah Raya.

(L, 2016 : 129)



Jika dilihat dari segi strukturnya, adverbial yang terdapat pada contoh kalimat di atas terletak mendahului kata yang diterangkan. Pada kalimat (J-14) terdapat kata *totemo benri*. *Totemo* merupakan adverbial dan *benri* merupakan kata yang diterangkan. Begitu juga dengan kalimat (I-7) terdapat kata ‘sangat banyak’. *sangat* merupakan adverbial dan ‘banyak’ merupakan kata yang diterangkan.

Jika dilihat dari segi fungsinya, kedua kalimat di atas sama-sama memiliki fungsi menerangkan unsur subjek. Dikatakan menerangkan unsur subjek karena, kata *totemo benri* (sangat praktis) pada kalimat (J-14) menerangkan *nihon no hagaki* (kartu pos jepang) yang berfungsi sebagai subjek sehingga memiliki makna ‘kartu pos yang sangat praktis’. Sedangkan pada kalimat (I-7) kata ‘sangat banyak’ menerangkan ‘massa Syiah’ yang berfungsi sebagai subjek sehingga memiliki makna ‘massa Syiah yang sangat banyak’.

6. Persamaan Adverbia *Honto ni* dalam Bahasa Jepang dengan Adverbia *Sangat* dalam Bahasa Indonesia

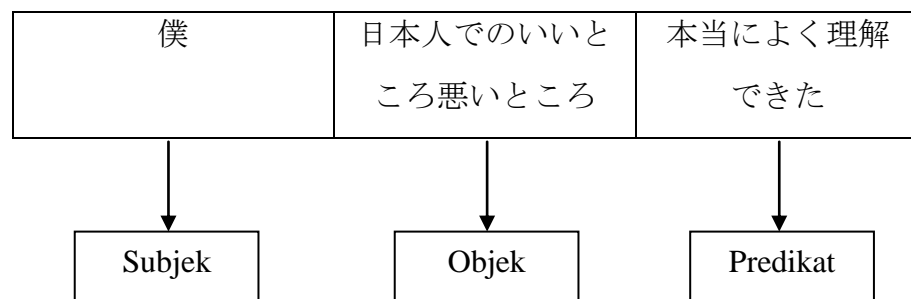
Adverbia *honto ni* dalam Bahasa Indonesia memiliki makna *sangat*. Secara struktur, adverbia *honto ni* dan adverbia *sangat* memiliki kesamaan, yaitu terletak mendahului kata yang diterangkan. Secara sintaksis, adverbia *honto ni* dan adverbia *sangat* juga memiliki fungsi yang sama, yaitu menerangi salah satu unsur kalimat seperti subjek, predikat, objek, dan lain-lain. Berikut merupakan analisis mengenai persamaan adverbia *honto ni* dengan adverbia *sangat*.

(J-22) 僕は、おかげで、日本人でのいいところ悪いところが**本当によく理解できた**と思う。

Boku wa, okagede, nohon jin no ii tokoro warui tokoro ga honto ni yoku rikai dekita to omou.

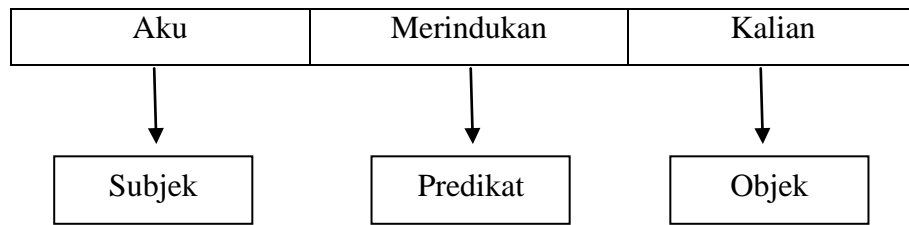
‘Saya berterimakasih, saya pikir bahwa saya telah **benar-benar mengerti** mengenai sisi baik dan sisi buruk orang Jepang’

(RNGR, 1995 : 103)



(I-8) Tolong muncullah, aku **sangat merindukan** kalian.

(GDD, 2015 : 215)



Jika dilihat dari segi strukturnya, adverbial yang terdapat pada contoh kalimat di atas terletak mendahului kata yang diterangkan. Pada kalimat (J-22) terdapat kata *honto ni yoku rikai dekita to omou*. *Honto ni* merupakan adverbial dan *yoku rikai dekita to omou* merupakan kata yang diterangkan. Begitu juga dengan kalimat (I-8) terdapat kata ‘sangat merindukan’. *sangat* merupakan adverbial dan ‘merindukan’ merupakan kata yang diterangkan.

Jika dilihat dari segi fungsinya, kedua kalimat di atas sama-sama memiliki fungsi menerangkan unsur predikat. Dikatakan menerangkan unsur predikat karena, kata *honto ni yoku rikai dekita to omou* (benar-benar dapat mengerti) pada kalimat (J-22) menerangkan *ri kai dekita* (dapat mengerti) yang berfungsi sebagai predikat sehingga memiliki makna ‘benar-benar dapat mengerti’. Sedangkan pada kalimat (I-8) kata ‘sangat merindukan’ menerangkan ‘merindukan’ yang berfungsi sebagai predikat sehingga memiliki makna ‘sangat merindukan’.

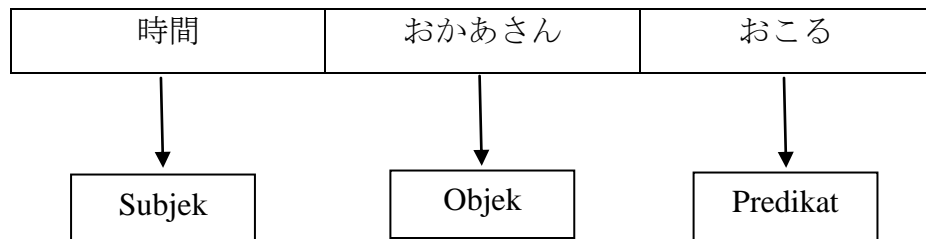
7. Persamaan Adverbial *Sugoku* dalam Bahasa Jepang dengan Adverbial *Sangat* dalam Bahasa Indonesia

Adverbial *sugoku* dalam Bahasa Indonesia memiliki makna *sangat*. Secara struktur, adverbial *sugoku* dan adverbial *sangat* memiliki kesamaan, yaitu terletak mendahului kata yang diterangkan. Secara sintaksis, adverbial *sugoku* dan adverbial *sangat* juga memiliki fungsi yang sama,

yaitu menerangi salah satu unsur kalimat seperti subjek, predikat, objek, dan lain-lain. Berikut merupakan analisis mengenai persamaan adverbial *sugoku* dengan adverbial *sangat*.

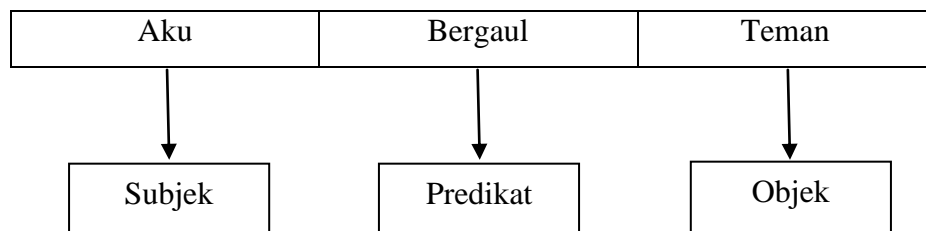
(J-23) こんな時間に帰ったらおかさんすごくおこるだろうなあ。
Konna jikan ni kaettara okaasan sugoku okoru darou naa.
 ‘Ini sudah waktunya untuk pulang ibu seperti sangat marah;

(TMM 3, 2002 : 152)



(I-19) Sementara waktu, aku bisa bergaul dengan teman-teman sekolahku yang sangat menyenangkan.

(GDD, 2015 : 78)



Jika dilihat dari segi strukturnya, adverbial yang terdapat pada contoh kalimat di atas terletak mendahului kata yang diterangkan. Pada kalimat (J-23) terdapat kata *sugoku okoru*. *Sugoku* merupakan adverbial dan *okoru*

merupakan kata yang diterangkan. Begitu juga dengan kalimat (I-19) terdapat kata ‘sangat menyenangkan’. *sangat* merupakan adverbial dan ‘menyenangkan’ merupakan kata yang diterangkan.

Jika dilihat dari segi fungsinya, kedua kalimat di atas sama-sama memiliki fungsi menerangkan unsur objek. Dikatakan menerangkan unsur objek karena, kata *sugoku okoru* (sangat marah) pada kalimat (J-23) menerangkan *okaasan* (ibu) yang berfungsi sebagai objek sehingga memiliki makna ‘ibu sangat marah’. Sedangkan pada kalimat (I-19) kata ‘sangat menyenangkan’ menerangkan ‘teman-teman’ yang berfungsi sebagai objek sehingga memiliki makna ‘teman-teman yang sangat menyenangkan’.

8. Perbedaan Adverbial *Totemo*, *Honto ni*, dan *Sugoku* dalam Bahasa Jepang dengan Adverbial *Sangat* dalam Bahasa Indonesia

Adverbial *totemo*, *honto ni*, dan *sugoku* dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang sama, yaitu *sangat*. Akan tetapi, tidak semua adverbial *sangat* dalam bahasa Indonesia dapat dipadankan dengan adverbial *totemo*, *honto ni*, maupun *sugoku* dalam bahasa Jepang. Hal tersebut menyebabkan adanya perbedaan antara adverbial *sangat* dengan adverbial *totemo*, *honto ni*, dan *sugoku*. Berdasarkan hal tersebut, terdapat fenomena bahasa yang terjadi jika adverbial *sangat* dikontraskan dengan adverbial *totemo*, *honto ni*, dan *sugoku*. Pada tahap ini, B1 adalah bahasa Indonesia dan B2 adalah bahasa Jepang. Berikut merupakan fenomena bahasa yang terjadi.

1) *Icchi*

Fenomena *icchi* terjadi jika salah satu aspek kebahasaan yang terdapat dalam bahasa Indonesia terdapat pula dalam bahasa Jepang dan dapat dipadankan. Adverbia *sangat* secara struktur, dan fungsi memiliki kesamaan dengan adverbia *totemo*, *honto ni*, dan *sugoku*. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa adverbia *sangat* dapat dipadankan dengan adverbia *totemo*, *honto ni*, maupun *sugoku*. Berikut pemaparannya.

(I-20) Tolong muncullah, aku **sangat merindukan** kalian.

(GDD, 2015 : 215)

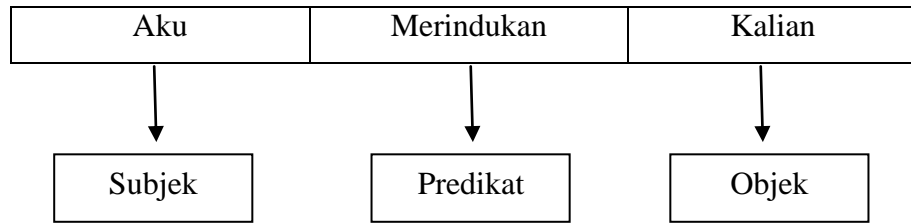
Kalimat (I-20) jika diterjemahkan kedalam bahasa Jepang seperti berikut.

(J-26) 出て来ってください。私はあなた達にとても愛慕します。
Dete kitte kudasai. Watashi wa anatatachi ni totemo aiboshimasu.
'Tolong muncullah. Aku sangat merindukan kalian'

(J-27) 出て来ってください。私はあなた達に本当に愛慕します。
Dete kitte kudasai. Watashi wa anatatachi ni honto ni aiboshimasu.
'Tolong muncullah. Aku sangat merindukan kalian'

(J-28) 出て来ってください。私はあなた達にすごく愛慕します。
Dete kitte kudasai. Watashi wa anatatachi ni sugoku aiboshimasu.
'Tolong muncullah. Aku sangat merindukan kalian'

Kalimat (I-20) jika diuraikan berdasarkan fungsi dan struktur kalimatnya sebagai berikut.



Adverbia *sangat* pada kalimat (I-20), dapat dipadankan dengan adjektiva *totemo*, *honto ni*, dan *sugoku*. Pernyataan tersebut mengacu kepada fungsi dan struktur pembentukannya. Berdasarkan struktur, adverbia *sangat* pada kalimat (I-20) terletak mendahului kata yang diterangkan. Sama halnya dengan adverbia *totemo*, *honto ni*, dan *sugoku*, ketiga adverbia tersebut juga terletak mendahului kata yang diterangkan.

Jika dilihat dari segi sintaksis, fungsi adverbia *totemo*, *honto ni*, *sugoku*, dan *sangat* sama-sama memiliki fungsi menerangkan unsur predikat. Dikatakan menerangi unsur predikat, karena adverbia *sangat* pada kalimat (I-20) menerangkan verba ‘merindukan’ yang berfungsi sebagai predikat sehingga memiliki makna ‘sangat merindukan’.

Jika dilihat dari segi semantik, kalimat di atas memiliki makna yang sama. Akan tetapi, derajat yang ditunjukkan berbeda-beda. Pada kalimat (J-26) memiliki makna sangat merindukan (derajat yang ditunjukkan normal / merindukan yang biasa saja), kalimat (J-27) memiliki makna benar-benar merindukan (derajat yang ditunjukkan sesuai kenyataan / keadaan yang sedang rindu atau benar-benar rindu), dan kalimat (J-28) memiliki makna sangat merindukan (derajat yang ditunjukkan luar biasa sehingga membuat orang terkejut / merasakan rindu yang luar biasa). Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa adverbia *sangat* dapat dipadankan dengan adverbia *totemo*,

honto ni, dan *sugoku* hanya saja kuantitas atau derajatnya yang berbeda.

2) *Ketsujo*

Fenomena *ketsujo* terjadi jika salah satu aspek kebahasaan dalam bahasa Indonesia tidak terdapat atau tidak dapat dipadankan dalam bahasa Jepang. Adverbia *sangat* dalam ragam formal atau situasi formal tidak dapat dipadankan dengan adverbia *totemo*, *honto ni*, maupun *sugoku* walaupun struktur dan fungsinya sama. Berikut pemaparannya.

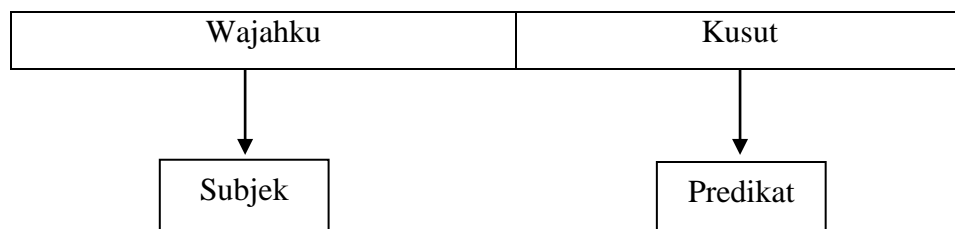
(I-21) Wajahku masih **sangat kusut**,...

(GDD, 2015 : 2)

Kalimat (I-21) jika diterjemahkan kedalam bahasa Jepang seperti berikut.

(J-29) 私の顔はまだ非常に絡めている。
*Watashi no kao wa mada **hijyou ni karamette iru.***
'Wajahku masih **sangat kusut**'

Kalimat (I-21) jika diurai berdasarkan fungsi dan struktur kalimatnya sebagai berikut.



Secara semantik kalimat (I-21) dan kalimat (J-29) memiliki makna yang sama, yaitu 'wajah yang sangat kusut'. Secara struktur, adverbia *sangat* dan *hijyou ni* juga memiliki kesamaan, yaitu adverbia terletak mendahului kata yang diterangkan dan memiliki berfungsi sebagai

penerang unsur subjek sehingga memiliki makna ‘wajah yang sangat kusut’.

Meskipun memiliki struktur dan fungsi yang sama, adverbial *sangat* pada kalimat (I-21) tidak dapat dipadankan dengan adverbial *totemo, honto ni*, maupun *sugoku* karena, adverbial *sangat* pada kalimat (I-21) digunakan dalam bahasa formal. Sedangkan adverbial *totemo, honto ni*, dan *sugoku* digunakan dalam bahasa non formal. Kata yang dapat dipadankan dengan adverbial *sangat* pada kalimat (I-21) adalah adverbial *hijyou ni*. *Hijyou ni* merupakan adverbial yang memiliki makna *sangat* dalam bahasa Indonesia dan merupakan ragam bahasa formal.

3) *Bunretsu*

Fenomena *bunretsu* atau divergen terjadi jika salah satu aspek kebahasaan di dalam bahasa Indonesia jika diterjemahkan kedalam bahasa Jepang menjadi dua padanan atau lebih. Adverbial *sangat* dalam bahasa Jepang memiliki padanan kata lain, yaitu *taihen* dan *nakanaka*. Adverbial *sangat* secara struktur dan fungsi memiliki kesamaan dengan adverbial *taihen* dan *nakanaka*. Berikut pemaparannya.

(I-22) Mataku masih sangat lelah.

(GDD, 2015 : 7)

Kalimat (I-22) jika diterjemahkan kedalam bahasa Jepang sebagai berikut.

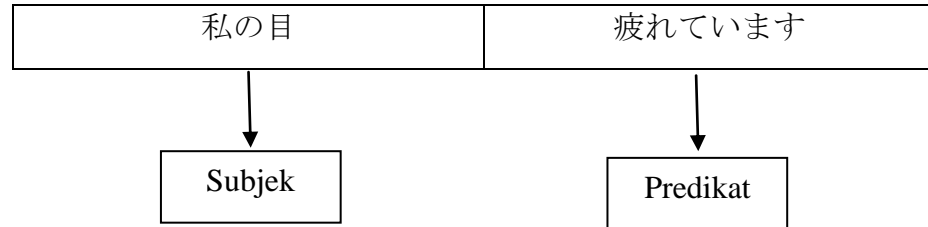
(J-30) 私の目はたいへん疲れています。

Watashi no me wa taihen tsukarete imasu.

‘Mataku masih sangat lelah’

(J-31) 私の目はなかなか疲れています。
*Watashi no me wa **nakanaka tsukarete imasu.***
 ‘Mataku masih sangat lelah’

Kalimat (I-22) jika diuraikan berdasarkan fungsi dan struktur kalimatnya sebagai berikut.



Adverbia *sangat* pada kalimat (I-22), dapat dipadankan dengan adjektiva *taihen* dan *nakanaka*. Pernyataan tersebut mengacu kepada fungsi dan struktur pembentukannya. Berdasarkan struktur, adverbia *sangat* pada kalimat (I-22) terletak mendahului kata yang diterangkan. Sama halnya dengan adverbia *taihen* dan *nakanaka*. Kedua adverbia tersebut juga terletak mendahului kata yang diterangkannya. Jika dilihat dari segi fungsi, adverbia *sangat*, *taihen*, dan *nakanaka* sama-sama memiliki fungsi menerangkan unsur predikat. Dikatakan menerangkan unsur predikat karena adverbia *sangat*, *taihen*, dan *nakanaka* menerangkan adjektiva yang berfungsi sebagai predikat sehingga memiliki makna ‘sangat lelah’.

Secara semantis, kalimat di atas memiliki makna yang sama. Akan tetapi, derajat dan situasi yang ditunjukkan berbeda-beda. Kalimat (J-30) memiliki makna ‘sangat lelah’ (derajat yang ditunjukkan normal dan digunakan dalam keadaan atau situasi penting) sedangkan kalimat (J-31) memiliki makna ‘sangat lelah’ (menunjukkan kuantitas atau derajat sesuatu yang melebihi apa yang diperkirakan sebelumnya). Berdasarkan

hal tersebut dapat dikatakan bahwa adverbial *sangat* dalam bahasa Indonesia memiliki beberapa padanan lain dalam bahasa Jepang, yaitu *taihen* dan *nakanaka*.

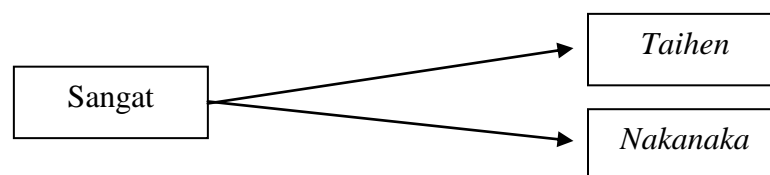
Tabel 3.1

Perbandingan Makna yang Terkandung dalam Adverbial *Taihen* dan *Nakanaka*

No	Kode data	Kata	Makna
1	(J-30)	大変	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermakna <i>sangat</i>. 2. Menyatakan kuantitas atau derajat. 3. Menyatakan kuantitas atau derajat yang normal (digunakan dalam keadaan atau situasi penting).
2	(J-31)	なかなか	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermakna <i>sangat</i>. 2. Menyatakan kuantitas atau derajat. 3. Menerangkan kuantitas atau derajat sesuatu yang melebihi apa yang diperkirakan.

Bagan 3.1

Bentuk Penerjemahan Adverbial *Sangat* dalam Bahasa Jepang



4) *Yuugou*

Fenomena *yuugou* terjadi jika salah satu aspek kebahasaan atau lebih dalam bahasa Indonesia ditransfer kedalam bahasa Jepang menjadi satu. Adverbia *sangat* memiliki padanan lain dalam bahasa Indonesia. Padanan tersebut adalah amat, banget, sekali, teramat sangat, paling, benar-benar, dan betul-betul.

Adverbia sangat, amat, banget, dan paling jika diterjemahkan kedalam bahasa Jepang dapat menggunakan adverbia *totemo*, adverbia benar-benar dan betul-betul jika diterjemahkan kedalam bahasa Jepang dapat menggunakan adverbia *honto ni*, sedangkan adverbia teramat sangat dan sekali jika diterjemahkan dalam bahasa Jepang dapat menggunakan adverbia *sugoku*. Hal ini berdasarkan hasil analisis data mengenai kuantitas atau derajat yang dimiliki masing-masing adverbia tersebut. Berikut pemaparannya.

a) Adverbia *Totemo*

(I-23) Karakter kalian sangat mirip.

(GDD, 2015 : 168)

Kalimat (I-23) jika diterjemahkan kedalam bahasa Jepang sebagai berikut.

(J-31) あなた達の得体系はとても似ています。

Anata tachi no etai wa totemo nitteimasu.

‘Karakter kalian sangat mirip’

(I-24) Bagaimanapun, ia **amat** menyayangi sahabatnya...

(L, 2016 : 385)

Kalimat (I-24) jika diterjemahkan kedalam bahasa Jepang sebagai berikut.

(J-32) どうしても、彼女は友達にとても愛しています。
*Doushitemo, kanojyo wa tomodachi ni **totemo** aishiteimasu.*
'Bagaimanapun, ia **amat** menyayangi sahabatnya'.

(I-25) Sekarang ini nerbitin buku udah mudah **banget**.

(BCSMBB, 2016 : xi)

Kalimat (I-25) jika diterjemahkan kedalam bahasa Jepang sebagai berikut.

(J-33) 今時、本を発行することがとても簡単だった。
*Ima toki, hon wo hakko suru koto ga **totemo** kantan datta.*
'Sekarang ini nerbitin buku udah mudah **banget**'

(I-26) Ini adalah buku saya yang **paling** tebal, **paling** mahal, tetapi bisa menjadi buku yang **paling** *bestseller* hingga saat ini.

(BCSMBB, 2016 : 22)

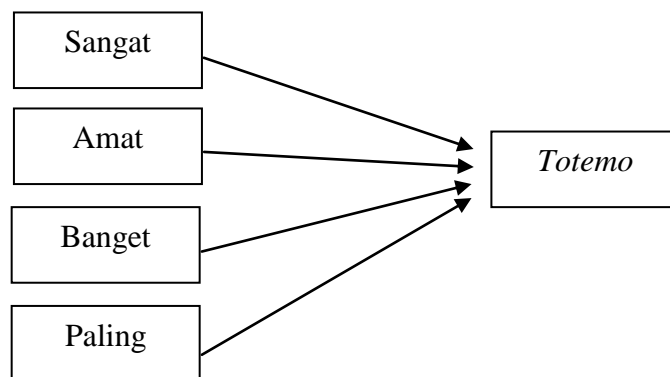
Kalimat (I-26) jika diterjemahkan kedalam bahasa Jepang sebagai berikut.

(J-33) これは私のとても厚いな本ととても高いな本ですが、
今まで、とてもベストセラーになっています。
*Kore wa watashi no **totemo** atsui na hon to **totemo** takai na
hon desuga, ima made, **totemo** besutoseraa ni natteimasu.*
'Ini adalah buku saya yang paling tebal, paling mahal,
tetapi, bisa menjadi buku yang paling *bestseller* hingga saat
ini.

Terjemahan kalimat di atas jika dipaparkan dalam bentuk bagan
sebagai berikut.

Bagan 3.2

Padanan Makna Adverbia *Totemo*



b) Adverbia *Honto ni*

(I-27) Ia benar-benar kelelahan.

(L, 2016 : 280)

Kalimat (I-27) jika diterjemahkan kedalam bahasa Jepang sebagai
berikut.

(J-34) 彼女は本当に疲れます。
*Kanojyo wa **honto ni** tsukaremasu.*
'Ia **benar-benar** kelelahan'

(I-28) Tak masuk akal kejadian sebesar itu **betul-betul** terjadi.
(KPBKD, 1988 : 340)

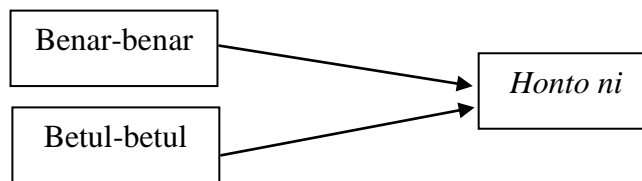
Kalimat (I-28) jika diterjemahkan kedalam bahasa Jepang sebagai berikut.

(J-35) そんな大きな事故が本当に起こるとは信じられない。
*Sonna ooki na jikp ga **honto ni** okoru koto wa shinjirarenai.*
'Tak masuk akal kejadian sebesar itu **betul-betul** terjadi'
(KPBKD, 1988 : 340)

Terjemahan kalimat di atas jika dipaparkan dalam bentuk bagan sebagai berikut.

Bagan 3.3

Padanan Makna Adverbia *Honto ni*



c) Adverbia *Sugoku*

(I-29) Hadiq, ah, pasti peristiwa ini menyakitkan **sekali baginya**.
(L, 2016 : 189)

Kalimat (I-29) jika diterjemahkan kedalam bahasa Jepang sebagai berikut.

- (J-36) ハヂイク君、あー、ハヂイク君ため、この事件は確かにすごく痛ましいだ。
Hadyiku kun, aa, Hadyiku kun tame, kono jiken wa tashika ni sugoku itamashii da.
'Hadiq, ah, pasti peristiwa ini menyakitkan sekali baginya'

(I-30) Lelaki yang ia pikir amat sangat beruntung bisa menikahi Melodi...

(L, 2016 : 207)

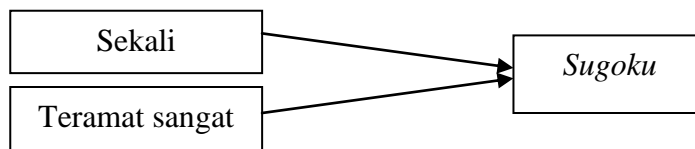
Kalimat (I-30) jika diterjemahkan kedalam bahasa Jepang sebagai berikut.

- (J-37) 男性はメロージと結婚することができて、すごく幸運だった思います。
Dansei wa meroodi to kekkon suru koto ga dekitte, sugoku kouun datta to omoimasu.
'Lelaki yang ia pikir amat sangat beruntung bisa menikahi Melodi'

Terjemahan kalimat di atas jika dipaparkan dalam bentuk bagan sebagai berikut

Bagan 3.4

Padanan Makna Adverbial *Sugoku*



G. Hasil Penelitian

a. Makna, Struktur, dan Fungsi Adverbia *Totemo*

Tabel 3.2

Makna dan Penggunaan Adverbia *Totemo*

No	Kode data	Struktur	Kata yang Diterangkan	Fungsi	Makna
1	(J-14)	Mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan	Adjektiva	Menerangi unsur subjek	Sangat (derajat atau kuantitas normal)
2	(J-15)	Mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan	Verba	Menerangi unsur objek	Sangat (derajat atau kuantitas normal)
3	(J-16)	Mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan	Adjektiva	Menerangi unsur predikat	Sangat (derajat atau kuantitas normal)
4	(J-17)	Mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan	Nomina	Menerangi unsur keterangan tempat	Sangat (derajat atau kuantitas yang terdapat unsur perbandingan)
5	(J-18)	Berdiri sendiri	-	Menerangi unsur objek	Sangat (derajat atau kuantitas normal)

Dilihat dari segi semantik, adverbial *totemo* memiliki makna ‘sangat’ dalam bahasa Indonesia. Adverbial *totemo* digunakan untuk menyatakan kuantitas dan derajat dari suatu hal. Derajat atau kuantitas yang dimiliki adverbial *totemo* adalah normal atau menyatakan kuantitas atau derajat yang normal dan terdapat unsur perbandingan.

Dilihat dari segi sintaksis, adverbial *totemo* memiliki fungsi menerangkan salah satu unsur pembentukan kalimat seperti subjek, objek, predikat dan lain-lain. Secara struktur pada umumnya adverbial *totemo* terletak mendahului kata yang diterangkan. Akan tetapi, dalam bahasa Jepang adverbial *totemo* dapat berdiri sendiri. Kata keterangan yang diterangkan oleh adverbial *totemo* berupa verba, adjektiva, atau nomina.

b. Makna, Struktur, dan Fungsi Adverbial *Honto ni*

Tabel 3.3

Makna dan Penggunaan Adverbial *Honto ni*

No	Kode data	Struktur	Kata yang diterangkan	Fungsi	Makna
1	(J-19)	Mendahului kata yang diterangkan dan tidak berdampingan	Adjektiva	Menerangi unsur objek	Benar-benar (derajat atau kuantitas yang sesuai kenyataan)
2	(J-20)	Mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan	Adjektiva	Menerangi unsur subjek	Benar-benar (derajat atau kuantitas yang sesuai kenyataan)
3	(J-21)	Mendahului kata	Nomina	Menerangi	Benar-benar

		yang diterangkan dan berdampingan		unsur keterangan tempat	(derajat atau kuantitas yang sesuai kenyataan)
4	(J-22)	Mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan	Verba	Menerangi unsur predikat	Sangat (derajat atau kuantitas yang terdapat unsur perbandingan)

Dilihat dari segi semantik, adverbial *honto ni* memiliki makna leksikal *benar-benar* dalam bahasa Indonesia. Makna gramatikal *honto ni* adalah *sangat*. Adverbial *honto ni* digunakan untuk menyatakan kuantitas dan derajat dari suatu hal. Derajat atau kuantitas yang dimiliki adverbial *honto ni* adalah derajat atau kuantitas yang sebenarnya (sesuai dengan kenyataan).

Dilihat dari segi sintaksis, adverbial *honto ni* memiliki fungsi menerangkan salah satu unsur pembentukan kalimat seperti subjek, objek, predikat dan lain-lain. Secara struktur pada umumnya adverbial *honto ni* terletak mendahului kata yang diterangkan. Kata yang diterangkan adverbial *honto ni* berupa verba, adjektiva, atau nomina.

c. Makna, Struktur, dan Fungsi Advebia *Sugoku*

Tabel 3.4

Makna dan Penggunaan Adverbia *Sugoku*

No	Kode data	Struktur	Kata yang diterangkan	Fungsi	Makna
1	(J-23)	Mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan	Verba	Menerangi unsur objek	Sangat (derajat atau kuantitas yang yang luar biasa)
2	(J-24)	Mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan	Nomina	Menerangi unsur subjek	Sangat (derajat atau kuantitas yang yang luar biasa)
3	(J-25)	Mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan	Adjektiva	Menerangi unsur predikat	Sangat (derajat atau kuantitas yang yang luar biasa)
4	(J-26)	Mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan	Verba	-	Sangat (derajat atau kuantitas yang yang luar biasa)

Dilihat dari segi semantik, adverbia *sugoku* memiliki makna *sangat* dalam bahasa Indonesia. Adverbia *sugoku* digunakan untuk menyatakan kuantitas dan derajat dari suatu hal. Derajat atau kuantitas yang dimiliki adverbia *sugoku* adalah derajat atau kuantitas yang luar biasa sehingga membuat orang lain terkejut.

Dilihat dari segi sintaksis, fungsi adverbial *sugoku* menerangkan salah satu unsur pembentukan kalimat seperti subjek, objek, predikat, dan lain-lain. Struktur adverbial *sugoku* terletak mendahului kata yang diterangkan. Kata yang diterangkan adverbial *sugoku* berupa verba, adjektiva, atau nomina.

d. Makna, Struktur, dan Fungsi Adverbial Sangat

Tabel 3.5

Makna dan Penggunaan Adverbial Sangat

No	Kode data	Struktur	Kata yang diterangkan	Fungsi	Makna
1	(I-7)	Mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan	Adjektiva	Menerangi unsur subjek	Sangat (derajat atau kuantitas yang normal)
2	(I-8)	Mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan	Verba	Menerangi unsur predikat	Sangat (derajat atau kuantitas yang normal)
3	(I-9)	Mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan	Adjektiva	Menerangi unsur objek	Sangat (derajat atau kuantitas yang normal)
4	(I-10)	Mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan	Adjektiva	Menerangi unsur subjek	Amat (derajat atau kuantitas yang normal)
5	(I-11)	Tidak mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan	Adjektiva	Menerangi unsur pelengkap	Teramat sangat (derajat atau kuantitas yang luar biasa)
6	(I-12)	Mendahului kata yang diterangkan	Adjektiva	Menerangi unsur	Benar-benar (derajat atau

		dan berdampingan		predikat	kuantitas yang sesuai keadaan)
7	(I-13)	Mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan	Adjektiva	Menerangi unsur predikat	Betul-betul (derajat atau kuantitas yang sesuai keadaan)
8	(I-14)	Mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan	Nomina	Menerangi unsur predikat	Paling (derajat atau kuantitas yang terdapat unsur perbandingan)
9	(I-15)	Tidak mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan	Adjektiva	Menerangi unsur pelengkap	Sekali (derajat atau kuantitas yang luar biasa)
10	(I-16)	Tidak mendahului kata yang diterangkan dan berdampingan	Adjektiva	Menerangi unsur objek	Banget (derajat atau kuantitas yang normal)

Dilihat dari segi semantik, adverbial *sangat* memiliki makna ‘sangat’ dalam bahasa Indonesia. Adverbial *sangat* digunakan untuk menyatakan kuantitas dan derajat dari suatu hal. Derajat atau kuantitas yang dimiliki adverbial *sangat* adalah derajat atau kuantitas yang normal.

Dilihat dari segi sintaksis, fungsi adverbial *sangat* menerangkan salah satu unsur pembentukan kalimat seperti subjek, objek, predikat, dan lain-lain. Struktur adverbial *sangat* terletak mendahului kata yang diterangkan. Kata yang diterangkan adverbial *sangat* berupa verba atau adjektiva.

e. **Persamaan Advrebia *Totemo*, *Honto ni*, dan *Sugoku* dalam Bahasa Jepang dengan Adverbia *Sangat* dalam Bahasa Indonesia**

Tabel 3.6

Persamaan Adverbia *Totemo*, *Honto ni*, dan *Sugoku* dengan Adverbia *Sangat*

No	Kata	Persamaan
1	<i>Totemo</i> dan <i>Sangat</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermakna <i>sangat</i>. 2. Menyatakan kuantitas atau derajat. 3. Struktur mendahului kata yang diterangkan. 4. Berfungsi menerangkan salah satu unsur kalimat.
2	<i>Honto ni</i> dan <i>Sangat</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermakna <i>sangat</i>. 2. Menyatakan kuantitas atau derajat. 3. Struktur mendahului kata yang diterangkan. 4. Berfungsi menerangkan salah satu unsur kalimat.
3	<i>Sugoku</i> dan <i>Sangat</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermakna <i>sangat</i>. 2. Menyatakan kuantitas atau derajat. 3. Struktur mendahului kata yang diterangkan. 4. Berfungsi menerangkan salah satu unsur kalimat.

f. Perbedaan Adverbia *Totemo*, *Honto ni*, dan *Sugoku* dalam Bahasa Jepang dengan Adverbia *Sangat* dalam Bahasa Indonesia

Tabel 3.7

Perbedaan Adverbia *Totemo*, *Honto ni*, dan *Sugoku* dengan Adverbia *Sangat*

No	Kata	Perbedaan
1	<i>Totemo</i> dan <i>Sangat</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adverbia <i>totemo</i> menyatakan kuantitas atau derajat yang normal atau menyatakan kuantitas atau derajat yang normal namun terdapat unsur perbandingan. 2. Adverbia <i>sangat</i> menyatakan kuantitas atau derajat yang normal. 3. Kata yang diterangkan oleh adverbia <i>totemo</i> berupa verba, adjektiva, atau nomina. 4. Kata yang diterangkan oleh adverbia <i>sangat</i> berupa verba atau adjektiva.
2	<i>Honto ni</i> dan <i>Sangat</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adverbia <i>honto ni</i> menyatakan kuantitas atau derajat yang sesuai dengan kenyataan. 2. Adverbia <i>sangat</i> menyatakan kuantitas atau derajat yang normal. 3. Kata yang diterangkan oleh adverbia <i>honto ni</i> berupa verba, adjektiva, atau nomina. 4. Kata yang diterangkan oleh adverbia <i>sangat</i> berupa verba atau adjektiva.
3	<i>Sugoku</i> dan <i>Sangat</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adverbia <i>sugoku</i> menyatakan kuantitas atau derajat yang luar biasa. 2. Adverbia <i>sangat</i> menyatakan kuantitas atau derajat yang normal. 3. Kata yang diterangkan oleh adverbia <i>sugoku</i>

		berupa verba, adjektiva, atau nomina. 4. Kata yang diterangkan oleh adverbial <i>sangat</i> berupa verba atau adjektiva.
--	--	---

g. Fenomena Bahasa yang Terjadi

Pada penelitian ini, terjadi empat fenomena bahasa. Fenomena bahasa yang terjadi adalah *icchi*, *ketsujo*, *bunretsu* dan *yuugou*. Berikut merupakan fenomena bahasa yang terjadi dalam bentuk tabel.

Tabel 3.8

Fenomena *Icchi*, *Ketsujo*, dan *Bunretsu*

B1	B2			Kosakata lain dalam B2	Fenomena bahasa
	<i>Totemo</i>	<i>Honto ni</i>	<i>Sugoku</i>		
Sangat (ragam non formal)	○	△	△	-	<i>Icchi</i>
Sangat (ragam formal)	×	×	×	<i>Hijyou ni</i>	<i>Ketsujo</i>
Banget	○	△	△	-	<i>Icchi</i>
Paling	○	△	△	-	<i>Icchi</i>
Betul-betul	△	○	△	-	<i>Icchi</i>
Benar-benar	△	○	△	-	<i>Icchi</i>
Amat	○	△	△	-	<i>Icchi</i>
Sekali	△	△	○	-	<i>Icchi</i>
Teramat sangat	△	△	○	-	<i>Icchi</i>
Sangat (melebihi apa yang	×	×	×	<i>Nakanaka</i>	<i>Bunretsu</i>

diperkirakan)					
Sangat (situasi penting)	×	×	×	<i>Taihen</i>	<i>Bunretsu</i>

Keterangan:

- : Berterima (dapat digunakan dalam kalimat).
- ×
- Δ : Penggunaan kurang tepat.

Berdasarkan analisis mengenai fenomena bahasa, adverbial *sangat* dalam bahasa Indonesia dapat dipadankan dengan adverbial *totemo*, *honto ni*, dan *sugoku* dalam bahasa Jepang. Akan tetapi, dari segi makna penggunaannya kurang tepat. Hal ini disebut dengan fenomena *icchi*. Adverbial *sangat* jika digunakan dalam ragam formal tidak dapat dipadankan dengan adverbial *totemo*, *honto ni*, maupun *sugoku* karena, adverbial *totemo*, *honto ni*, dan *sugoku* merupakan ragam bahasa non formal. Hal ini disebut fenomena *ketsujo*. Adverbial *sangat* dalam bahasa Jepang memiliki padanan kata lain yaitu, adverbial *taihen* dan *nakanaka*. *Taihen* merupakan adverbial yang memiliki kuantitas atau derajat yang normal dan digunakan dalam keadaan atau situasi penting. Sedangkan adverbial *nakanaka* digunakan pada saat menyatakan suatu hal yang melebihi apa yang diperkirakan. Hal ini disebut dengan fenomena *bunretsu*. Selanjutnya adalah fenomena *yuugou*. Fenomena *yuugou* adalah kata yang memiliki makna *sangat* dalam bahasa Indonesia jika diterjemahkan kedalam bahasa Jepang menjadi satu kata. Berikut merupakan fenomena *yuugou* dalam bentuk tabel.

Tabel 3.9
Fenomena *Yuugou*

No	Kata	Padanan Kata dalam Bahasa Indonesia
1	Sangat, amat, paling, dan banget.	<i>Totemo</i>
2	Benar-benar dan betul-betul.	<i>Honto ni</i>
3	Sekali dan teramat sangat	<i>Sugoku</i>

Adverbia sangat, amat, paling, dan banget dalam bahasa Indonesia jika diterjemahkan kedalam bahasa Jepang dapat menggunakan advrebia *totemo*. Adverbia benar-benar dan betul-betul jika diterjemahkan dalam bahasa Jepang dapat menggunakan adverbia *honto ni*. Adverbia sekali dan teramat sangat jika diterjemahkan dalam bahasa Jepang dapat menggunakan adverbia *sugoku*. Hal ini berdasarkan kuantitas atau derajat yang dimiliki oleh masing-masing adverbia.